

**ANALISIS KESULITAN YANG DI HADAPI SISWA DAN
GURU KIMIA DALAM PEMBELAJARAN DARING
PADA MASA COVID-19 DI SMA NEGERI 1
KRUENG BARONA JAYA**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

RAINA ZULLITA

NIM. 160208067

**Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Pendidikan Kimia**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2021 M/1443 H**

**ANALISIS KESULITAN YANG DI HADAPI SISWA DAN GURU KIMIA
DALAM PEMBELAJARAN DARING PADA MASA COVID-19
DI SMA NEGERI 1 KRUENG BARONA JAYA**

SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Beban Studi untuk Memperoleh Gelar Sarjana
dalam Ilmu Pendidikan Kimia**

Oleh

**RAINA ZULLITA
NIM. 160208067**

**Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Pendidikan Kimia**

Disetujui oleh:

Pembimbing I

Pembimbing II

AR - RANIRY


Dr. Nurbavani, S.Ag., M.A
NIP.198411302006041002


Safrijal, M.Pd
NIDN.2004038801

**ANALISIS KESULITAN YANG DI HADAPI SISWA DAN GURU KIMIA
DALAM PEMBELAJARAN DARING PADA MASA COVID-19
DI SMA NEGERI 1 KRUENG BARONA JAYA**

SKRIPSI

Telah Diajukan Oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus
Serta Diterima sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)
dalam Ilmu Pendidikan Kimia

Pada Hari/Tanggal

Jum'at, 31 Desember 2021
27 Jumadil Awal 1442

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,

Sekretaris


Dr. Nurbayani Ali, S.Ag., M.A
NIP.19411302006041002


Safriljal, M.Pd
NIDN.1316038901

Penguji I

Penguji II

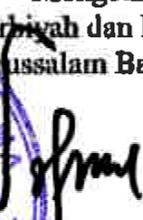

Dr. H. Ramli Abdullah, M.Pd
NIP. 195804171989031002


Muklis, M.Pd
NIP. 197211102007011050

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Daruussalam Banda Aceh




Prof. Safrul Mahrif, S.Ag., MA., M.Ed., Ph.D.
NIP. 197301021997031003



LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH/SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Raina Zullita
NIM : 160208067
Prodi : Pendidikan Kimia
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/Pendidikan Kimia.
Judul : Analisis Kesulitan yang di Hadapi Siswa dan Guru Kimia dalam Pembelajaran Daring pada Masa Covid-19 di SMA Negeri 1 Krueng Barona Jaya

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penelitian skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah/karya orang lain.
3. Tidak menggunakan karya tulis orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data.
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.

Bila dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya tulis saya, dan telah melalui pembuktian yang dipertanggung-jawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

جامعة الرانيري

AR - RANIRY

Banda Aceh, 31 Desember 2021

Yang Menyatakan




Raina Zullita

ABSTRAK

Nama : Raina Zullita
NIM : 160208067
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/Pendidikan Kimia
Judul : Analisis Kesulitan yang di Hadapi Siswa dan Guru Kimia dalam Pembelajaran Daring pada Masa Covid-19 di SMA Negeri 1 Krueng Barona Jaya
Tanggal Sidang : 31 Desember 2021
Tebal Skripsi : 89
Pembimbing I : Dr. Nurbayani, S.Ag., M.A
Pembimbing II : Safrijal, M.Pd
Kata Kunci : Analisi Kesulitan, Pembelajaran Kimia, Covid-19

Penyebaran pandemi Covid-19 di seluruh dunia berdampak pada pembelajaran sehingga menyebabkan pembelajaran dilaksanakan dengan jarak jauh. Selama terjadinya Covid-19 salah satu bentuk pembelajaran alternatif yang dapat dilaksanakan secara daring. Namun, pelaksanaan proses pembelajaran secara daring memiliki beberapa kesulitan. Jadi penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kesulitan yang dihadapi siswa dan guru kimia dalam pembelajaran daring pada masa Covid-19 di SMA Negeri 1 Krueng Barona Jaya. Penelitian ini dilakukan pada semester genap pada tahun pelajaran 2021. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Sampel diambil dengan cara penyebaran angket kepada 10 siswa IPA¹, 10 siswa IPA² dan 1 orang guru kimia. Teknik pengumpulan data diperoleh melalui instrumen kuesioner yang kemudian dianalisis secara deskriptif. Hasil angket guru dengan rata-rata 3,80 atau 76% dimana hasil ini berada pada kategori tinggi, sedangkan hasil angket siswa IPA¹ dengan rata-rata 35,7 atau 71,4% dimana hasil ini masih di kategori sedang dan hasil angket IPA² dengan rata-rata 36,7 dimana hasil di kategori sedang. Jadi dari hasil angket guru dan siswa nilai keseluruhan persentase skor rata-rata 25,4 atau 74,8 % termasuk dalam kategori sedang.

KATA PENGANTAR



Segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada penulis, rahmat kesehatan jasmani dan rohani sehingga penulis bisa menyelesaikan penulisan skripsi ini, shalawat beserta salam tidak lupa pula peneliti sanjungkan kepada Nabi besar Muhammad SAW yang telah membawa kita dari alam kebodohan menuju alam berpengetahuan seperti yang kita nikmati pada saat sekarang ini.

Penulis menyusun skripsi dengan judul **Analisis Kesulitan yang di hadapi Siswa dan Guru Kimia dalam Pembelajaran Daring pada Masa Covid-19 di SMA Negeri 1 Krueng Barona Jaya** ini, guna untuk memenuhi dan melengkapi syarat dalam menyelesaikan program studi strata satu (S-1) pada Prodi Pendidikan Kimia Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh dan mendapatkan gelar sarjana pendidikan (S.Pd). Dalam penyusunan skripsi ini terdapat banyak hambatan dan rintangan yang dihadapi, oleh karena itu peneliti ucapkan terimakasih kepada banyak pihak yang telah memberikan dukungan dan bantuan kepada peneliti, maka pada kesempatan ini peneliti ingin mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. Muslim Razali, SH, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh, Para Wakil Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan beserta seluruh staf-stafnya.

2. Bapak Dr. Mujakir, M.Pd, Si selaku Ketua Program Studi Pendidikan Kimia, ibu Sabarni, M.Pd sebagai Sekretaris Program Studi Pendidikan Kimia dan Bapak/Ibu staf pengajar Program Studi Pendidikan Kimia Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
3. Ucapkan terimakasih kepada ibu Dr. Nurbayani, S.Ag.,M.A selaku pembimbing pertama dan Bapak Safrijal, M.Pd selaku pembimbing kedua, yang telah meluangkan banyak waktu untuk membimbing penulis, terimakasih banyak telah memberikan banyak ilmu, saran, semangat dan motivasi kepada penulis dari awal penyusunan skripsi sampai akhirnya skripsi ini selesai.
4. Kepala SMA Negeri 1 Krueng Barona Jaya bapak Marzuki, S.Pd. dan ibu Annisa, S.Pd selaku guru kimia yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian.
5. Bapak/Ibu dosen Prodi Pendidikan Kimia Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh, yang telah membekali penulis dengan ilmu pengetahuan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Terimakasih tak terhingga kepada ayahanda Saiful Nudin dan ibunda Nurlaili S.Ag yang telah menjadi inspirasi saya dalam menyelesaikan skripsi ini dan telah banyak berkorban untuk anak-anaknya yang juga telah memberikan segalanya, materil, doa yang tulus, kasih sayang yang tak ternilai harganya, motivasi dan dukungan sehingga penulis menjadi pantang menyerah. Terimakasih juga kepada abang Reza Saputra S. Pt dan adik-adik Qitfiul Riski dan Rausan Al Fitrah yang selalu mendukung, dan saling

menyayangi satu sama lain dan juga terimakasih untuk seluruh keluarga besar.

7. Teman-teman terbaik di perantauan yang saling mendukung, Nanda Herlita, Nika Justika dan Mawardiah, terimakasih juga kepada teman-teman terbaik di kampus yang telah sama-sama berjuang di Kimia untuk Putri, Melisa, Shela, Husna, telah menjadi teman dalam berbagi ilmu. Dan untuk semua teman-teman yang tidak bisa peneliti sebutkan semuanya, terimakasih atas doa, cinta dan semangatnya untuk penulis.
8. Teman-teman satu Angkatan 2016 Program Studi Pendidikan Kimia, yang telah sama-sama berjuang saling berbagi ilmu dan pengalaman, terimakasih banyak kerjasamanya selama ini.

Terimakasih banyak atas semua pihak yang telah membantu dan mendoakan, sesungguhnya peneliti tidak sanggup membalas semua kebaikan yang telah banyak pihak berikan, semoga semua kebaikan Bapak/Ibu, sahabat, dan kawan-kawan mendapatkan balasan dari Allah SWT. Penulis telah berusaha semaksimal mungkin dalam m.enyusun skripsi ini, tetapi peneliti menyadari masih banyak kekurangan dalam skripsi ini oleh karena itu kritik dan saran sangat diharapkan dan semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua.

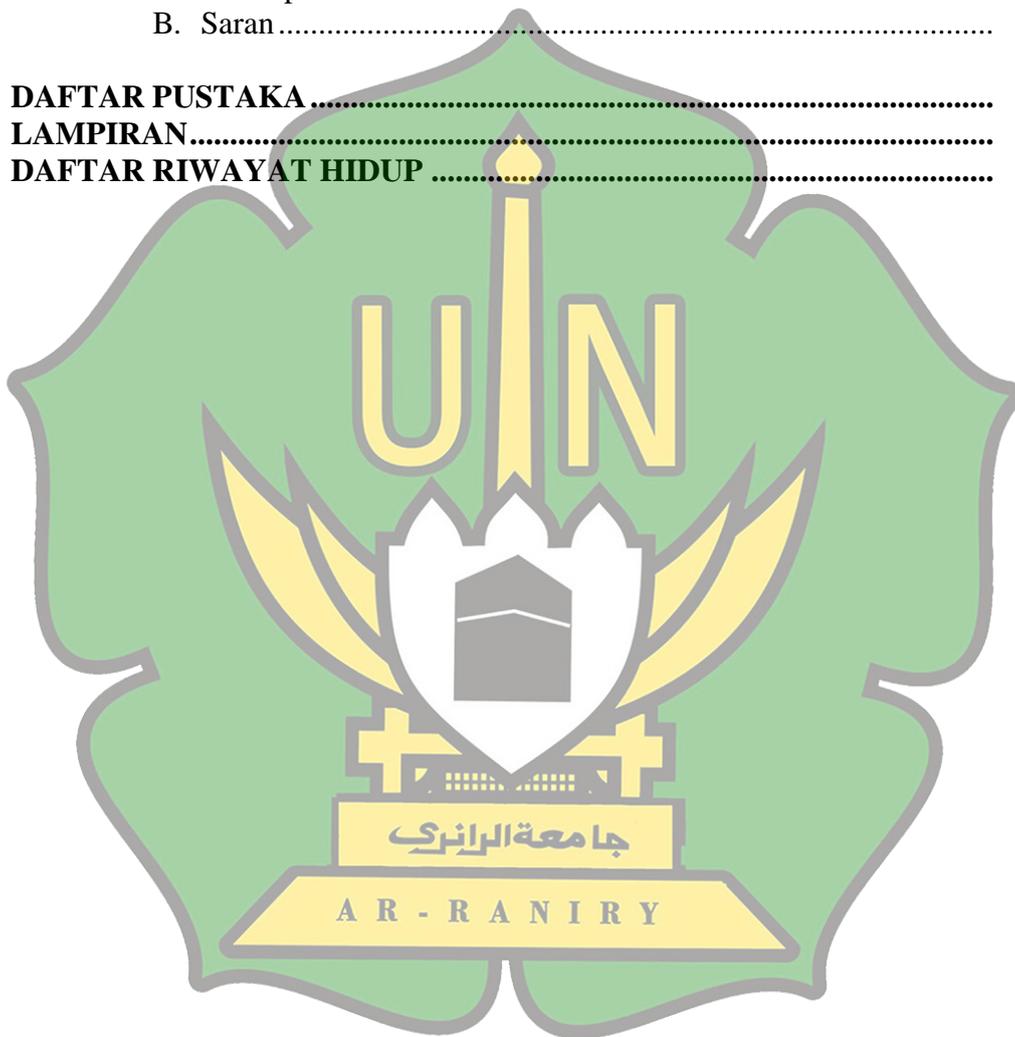
Banda Aceh 31 Desember 2021
Penulis

Raina Zullita

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL JUDUL	
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING	
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I: PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Definisi Operasional.....	8
BAB II: KAJIAN PUSTAKA.....	10
A. Pengertian Analisis	10
B. Konsep Belajar	11
1. Pengertian Belajar	11
2. Prinsip Belajar	13
3. Hasil Belajar.....	14
C. Kimia.....	15
D. Hakikat Kesulitan Belajar	17
1. Pengertian Hakikat Belajar.....	17
2. Pengertian Kesulitan yang Dihadapi Siswa.....	19
3. Kesulitan yang Dihadapi Guru	20
4. Karakteristik Kesulitan Siswa	21
5. Macam-macam Kesulitan Belajar	23
6. Indikator-indikator Kesulitan Belajar	23
E. Faktor- faktor Yang Menyebabkan Kesulitan Belajar	24
F. Pembelajaran Daring	26
1. Pengertian Pembelajaran Daring	26
2. Tujuan Pembelajaran Daring	31
3. Karakteristik Pembelajaran Daring	31
G. Penelitian Relevan.....	34
BAB III: METODE PENELITIAN.....	37
A. Jenis Penelitian	37
B. Lokasi Penelitian.....	38
C. Instrumen Penelitian	38
D. Jenis Data dan Sumber Data.....	39
E. Teknik Analisis Data	40

BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	43
A. Hasil Penelitian.....	43
B. Pembahasan	55
BAB V: PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	59
B. Saran	60
DAFTAR PUSTAKA.....	61
LAMPIRAN.....	66
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	88



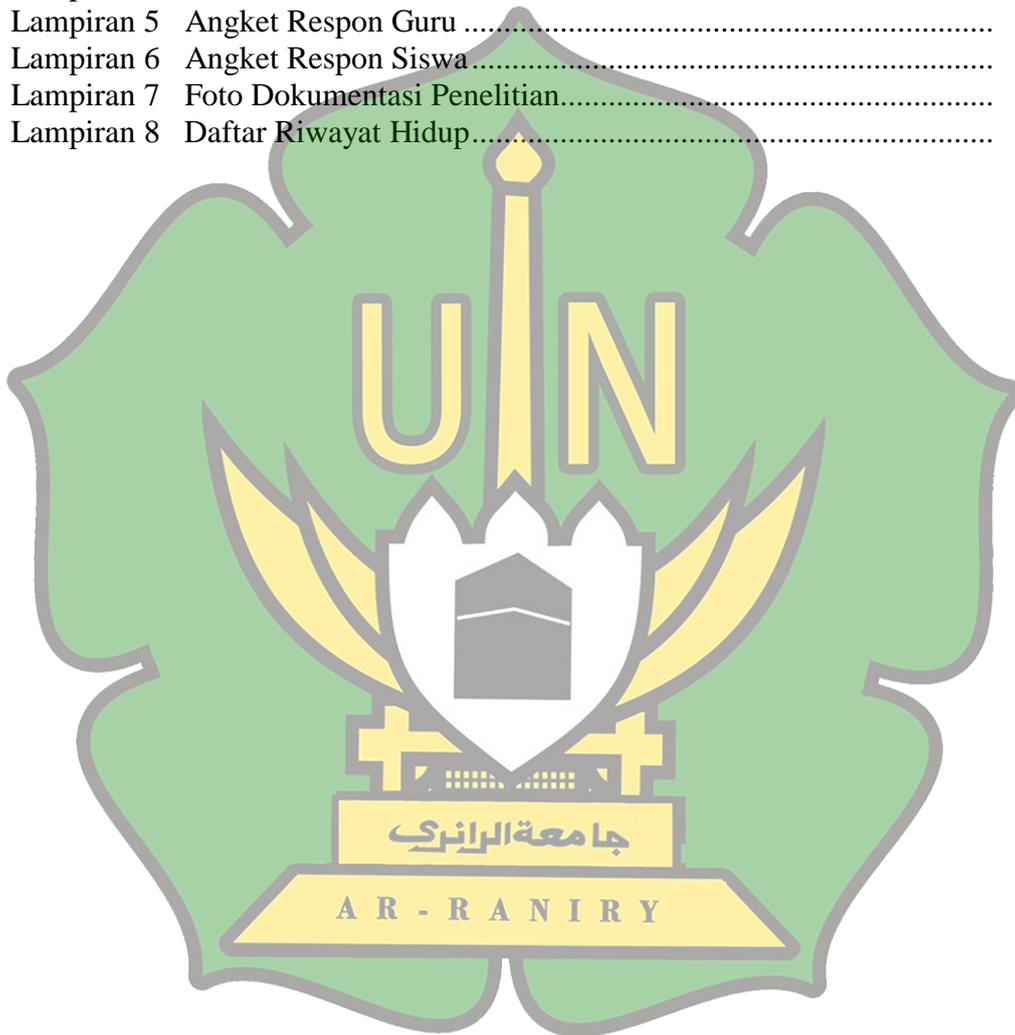
DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Skala <i>Likert</i>	40
Tabel 4.1 Gambaran Umum SMA Negeri 1 Krueng Barona Jaya.....	43
Tabel 4.2 Hasil Analisa Angket Guru	44
Tabel 4.3 Hasil Analisa Angket Siswa IPA1	47
Tabel 4.4 Hasil Analisa Angket Siswa IPA2	51
Tabel 4.5 Rata-rata Perolehan Angket	55



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	SK Pembimbing.....	66
Lampiran 2	Surat Penelitian.....	67
Lampiran 3	Hasil Validasi Validator I.....	68
Lampiran 4	Hasil Validasi Validator II.....	70
Lampiran 5	Angket Respon Guru	72
Lampiran 6	Angket Respon Siswa.....	74
Lampiran 7	Foto Dokumentasi Penelitian.....	86
Lampiran 8	Daftar Riwayat Hidup.....	88



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan pada dasarnya adalah usaha untuk mengembangkan potensi sumber daya manusia peserta didik dengan cara mendorong dan memfasilitasi kegiatan belajar mereka. Pendidikan sebagai suatu proses yang disadari untuk mengembangkan potensi individu sehingga memiliki kecerdasan pikir esensial, berwatak, dan berketerampilan untuk siap hidup di tengah-tengah masyarakat. Pendidikan bertanggung jawab atas terciptanya generasi bangsa yang paripurna, sebagaimana tercantum dalam garis-garis besar haluan Negara yaitu terwujudnya masyarakat Indonesia yang damai, demokratis, berkeadilan, dalam wadah Negara Kesatuan Republik Indonesia yang didukung oleh manusia sehat, mandiri, beriman, menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi, berkesadaran hukum dan lingkungan, dan mampu menghadapinya dengan munculnya ide, inovasi, serta kreativitas.¹

Pembelajaran merupakan proses komunikasi yang melibatkan pendidik, peserta didik dan sumber belajar untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Kualitas pendidikan merupakan hal sangat penting untuk kemajuan suatu bangsa. Beberapa faktor yang perlu dikembangkan dalam dunia pendidikan seperti tujuan, siswa, materi pembelajaran, model dan media yang tepat dalam proses pembelajaran untuk mendapatkan hasil belajar yang optimal.

¹ Achmad Patoni, *Dinamika pendidikan Anak*. (Jakarta: PT. Bina Ilmu, 2004), hal. 42

Proses pendidikan dalam rangka pembudayaan dan pembentukan karakter dapat dilakukan berdasarkan trilogi pendidikan, yaitu keluarga, sekolah, dan masyarakat. Ketiga ranah ini harus berjalan bersama dalam mewujudkan tujuan pendidikan dan pembentukan karakter budaya yang baik. Permasalahan pendidikan di Indonesia saat ini seperti kenakalan remaja, tauran, dan tindakan tidak terpuji lainnya disebabkan oleh tidak bersinerginya ketiga ranah pendidikan tersebut. Pendidikan bukan hanya tanggung jawab sekolah namun juga keluarga dan masyarakat yang sangat menentukan pendidikan seperti pendidikan karakter peserta didik.²

Sejak Indonesia dihadapkan dengan wabah pandemi Covid-19 yang muncul sejak bulan Januari 2020 dan penyakit ini muncul dari Wuhan China sejak November Tahun 2019. Covid-19 adalah penyakit yang mengakibatkan gangguan pernapasan, yang disebabkan oleh Virus SARS-CoV-2. Virus ini merupakan salah satu virus zoonosis yang mana virus ini dapat ditularkan antara hewan dan manusia. Adapun gejala yang sudah positif penyakit ini yaitu gejala gangguan pernapasan akut seperti demam, batuk dan sesak napas. Maka dari itu pelaksanaan pembelajaran baik dari tingkat taman kanak-kanak sampai universitas dilangsungkan di rumah.³

Sistem pembelajaran secara *online* merupakan sebuah solusi agar sekolah tetap dapat dilangsungkan yang bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan pendidikan kepada mahasiswa. *E-learning* merupakan bentuk bentuk

² Mam Machali, Kepemimpinan pendidikan dan pembangunan karakter...,h.84

³Ketut sudarsana, dkk. *Covid-19 Perspektif agama dan kesehatan*, (Denpasar : Yayasan Kita Menulis, 2020), hal. 83

perkembangan teknologi yang digunakan sebagai media pembelajaran untuk saat ini. *E-learning* adalah sistem pembelajaran yang menggunakan aplikasi elektronik untuk mendukung belajar mengajar melalui media internet dan jaringan komputer. Menurut Bates, pembelajaran daring yaitu bentuk pendidikan jarak jauh yang menyampaikan materinya dilakukan lewat internet secara sinkron.⁴

Sistem pembelajaran daring merupakan implementasi dari pendidikan jarak jauh melalui *online*. Sistem pembelajaran ini pun bertujuan untuk meningkatkan pemerataan akses terhadap pembelajaran yang lebih baik dan bermutu. Sebab, dengan sistem pembelajaran daring, akan memberikan peluang bagi pelajar untuk dapat mengikuti suatu pembelajaran tertentu.

Pembelajaran daring memberikan dampak positif yaitu pengalaman dan pemanfaatan teknologi dalam hal positif serta mewujudkan tantangan guru di Abad-21.⁵ Pembelajaran daring membawa perubahan dalam sistem pendidikan, materi yang akan diajarkan, pembelajaran yang dilakukan serta hambatan-hambatan yang dihadapi baik oleh guru, siswa dan penyelenggara pendidikan. Pembelajaran daring selain untuk memutus penyebaran Covid-19 diharapkan mampu menjadi alternatif dalam mengatasi permasalahan kemandirian pembelajaran yang memungkinkan siswa belajar materi pengetahuan yang lebih luas di dalam dunia internet sehingga

⁴Ridwan Sanjaya, 21 Refleksi Pembelajaran Daring di Masa Darurat, (Semarang : Universitas Katolik Soegjiapranata, 2020), hal. 50

⁵Sudarsiman, S, (2015), Memahami Hakikat dan Karakteristik Pembelajaran Biologi dalam Upaya Menjawab Tantangan Abad 21 Serta Optimalisasi Implementasi Kurikulum 2013, *Jurnal Forae*, 2(1):29-35.

menimbulkan kekreatifan siswa dalam mengetahui ilmu pengetahuan dan dapat mengimplementasikan kebijakan Kurikulum 2013.⁶

Kimia adalah ilmu yang mencari jawaban atas pertanyaan apa, mengapa, dan bagaimana gejala-gejala alam yang berkaitan dengan komposisi, struktur, sifat, perubahan dinamika, dan energika zat. Pelajaran kimia seharusnya merupakan pelajaran yang menyenangkan, karena berhubungan dengan kehidupan sehari-hari. Akan tetapi apa yang diharapkan umumnya berlainan dengan kenyataan. Hal ini terjadi karena penggunaan metode yang kurang tepat oleh guru dalam mengajar. Guru banyak memberikan pelajaran pada aspek ingatan dan pemahaman. Pembelajaran seperti ini tentu saja akan menciptakan suasana kelas yang statis, monoton, dan membosankan. Dengan demikian peran guru dalam menentukan metode yang tepat yang dapat meningkatkan hasil belajar dan keterampilan siswa. Seorang pendidik harus bisa mengarahkan dan menggali potensi yang ada pada diri siswa, sehingga siswa mampu mengembangkan keterampilan-keterampilan tertentu diantaranya keterampilan berpikir kritis.

Dalam pelaksanaan pembelajaran kimia daring/jarak jauh, sekolah perlu melakukan dan membangun kerjasama yang baik dengan orangtua peserta didik. Karena dalam pembelajaran daring/jarak jauh, orangtua ikut berperan dalam pelaksanaan dan keberhasilan pembelajaran peserta didik di rumah. Peran Orangtua dalam Membimbing Anak Selama Pembelajaran di Rumah Sebagai upaya Memutus Virus Covid-19” menurutnya dalam pembelajaran daring orang tua

⁶Darmalaksana, W., Hambali, R., Masrur, A., & Muhlas, M. (2020). Analisis Pembelajaran Online Masa WFH Pandemic Covid-19 sebagai Tantangan Pemimpin Digital Abad 21. *Karya Tulis Ilmiah (KTI) Masa Work From Home (WFH) Covid-19 UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, 1-12.

bertugas untuk memberikan motivasi dan ikut membantu peserta didik dalam mengerjakan tugasnya di rumah. Selanjutnya, empat peran orangtua dalam pembelajaran jarak jauh, yaitu peran sebagai guru, fasilitator, motivator, dan direktor.⁷

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru kimia di SMAN 1 Krueng Barona Jaya adalah Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri tanggal 3 April Tahun 2021. Peneliti menemukan selama pandemi minat belajar siswa berkurang disebabkan oleh faktor internal dan faktor eksternal. Di antaranya tidak semua peserta didik mempunyai *handphone*, kesulitan membeli paket internet, Ketika pembelajaran daring, peserta didik kesulitan memahami materi yang diberikan guru sehingga siswa malas mengumpulkan tugas. Guru memutuskan untuk membagikan setiap siswa kartu internet tapi tidak selamanya dibagi karena keterbatasan dana dan yang tidak mempunyai *handphone*, bisa mengerjakan tugas dengan cara berkelompok.⁸

Oleh karena itu diperlukan sebuah penelitian untuk melihat hasil proses belajar siswa berdasarkan sistem yang telah diperbarui dengan judul **“Analisis Kesulitan yang dihadapi Siswa dan Guru Kimia dalam Pembelajaran Daring pada Masa Covid-19 di SMA Negeri 1 Krueng Barona Jaya”**.

⁷ Haerudin, dkk.2020. Peran Orang Tua Dalam Membimbing Anak Selama Pembelajaran Di Rumah Sebagai Upaya Memutus Covid-19. Universitas Singaperbangsa Karawang.

⁸ Annisa, Hasil Wawancara Guru Di Sekolah SMA Negeri 1 Krueng Barona Jaya, 3 April 2021.

B. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang yang diatas yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan, yaitu:

1. Kendala apa yang dihadapi oleh siswa dan guru kimia dalam pembelajaran daring pada masa Covid-19 di SMA Negeri 1 Krueng Barona Jaya?
2. Apa faktor yang mempengaruhi kesulitan siswa dan guru kimia dalam pembelajaran daring pada masa Covid-19 di SMA Negeri 1 Krueng Barona Jaya ?
3. Bagaimanakah alternatif solusi yang dilakukan oleh siswa atau guru kimia dalam mengatasi kesulitan dalam pembelajaran daring pada masa Covid-19 di SMA Negeri 1 Krueng Barona Jaya?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian adalah untuk mendeskripsikan:

1. Untuk mengetahui kendala apa yang dihadapi oleh siswa dan guru kimia dalam pembelajaran daring pada masa Covid-19 di SMA Negeri 1 Krueng Barona Jaya.
2. Untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi kesulitan siswa dan guru kimia dalam pembelajaran daring pada masa covid-19 di SMA Negeri 1 Krueng Barona Jaya.

3. Untuk mengetahui alternatif solusi yang dilakukan oleh siswa atau guru kimia dalam mengatasi kesulitan dalam pembelajaran daring pada masa Covid-19 di SMA Negeri 1 Krueng Barona Jaya?

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini yaitu:

1. Secara Teoritis

Dari hasil penelitian yang didapat peneliti berharap dapat menambah wawasan dalam bidang pendidikan secara teoritis mengenai pelaksanaan pembelajaran daring pada masa pandemi Covid-19.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Sekolah

Penelitian ini dapat menjadi sumber masukan bagi pihak sekolah untuk mengetahui pelaksanaan daring pada masa pandemi, sehingga dapat dijadikan pedoman dan masukan untuk melaksanakan pembelajaran daring lebih baik.

- b. Bagi Guru

Dapat menjadi sumber masukan dan bahan ajar bagi guru tentang pelaksanaan pembelajaran secara daring pada masa pandemi Covid-19

- c. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan masukan bagi siswa mengenai pelaksanaan pembelajaran daring sehingga dapat tetap aktif belajar meskipun pembelajaran dilakukan secara daring.

- d. Bagi Peneliti

Dapat menambah dan memberi informasi kepada peneliti sebagai calon pendidik tentang pelaksanaan pembelajaran daring pada masa pandemi Covid-19

E. Definisi Operasional

Definisi operasional bertujuan untuk menghindari kesalah pahaman penafsiran pada istilah dalam judul skripsi. Maka definisi dengan judul penelitian, Analisis Kesulitan yang dihadapi Siswa dan Guru Kimia dalam Pembelajaran Daring pada Masa Covid-19 di SMA Negeri 1 Krueng Barona Jaya yaitu sebagai berikut:

1. Analisis

Menurut Spradley dalam Sugiyono mengatakan bahwa analisis adalah sebuah kegiatan untuk mencari suatu pola selain itu analisis merupakan cara berpikir yang berkaitan dengan pengujian secara sistematis terhadap sesuatu untuk menentukan bagian, hubungan antar bagian dan hubungannya dengan keseluruhan⁹. Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa analisis merupakan penguraian suatu pokok secara sistematis dalam menentukan bagian, hubungan antar bagian serta hubungannya secara menyeluruh untuk memperoleh pengertian dan pemahaman yang tepat.

2. Kesulitan Belajar

Kesulitan belajar merupakan gabungan dari dua kata, yaitu kesulitan dan belajar. Kesulitan adalah kesusahan dan kesukaran, sedangkan belajar adalah

⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, (Penerbit. Alfabeta: Bandung, 2015), h. 44

berusaha memperoleh kepandaian.¹⁰ Kesulitan belajar menunjukkan pada kelompok kesulitan yang dimanifestasikan dalam bentuk kesulitan yang nyata dalam penggunaan kemahiran dan kemampuan mendengarkan, berbicara, membaca, menulis, menalar dalam dalam bidang studi. Berdasarkan pengertian tersebut, yang dimaksud dengan kesulitan belajar adalah kesukaran dalam memperoleh nilai diatas maksimal.¹¹

3. Pandemi Covid-19

Wabah Covid-19 bermula timbul di Wuhan, Cina dan telah diumumkan sebagai pandemik oleh organisasi kesehatan dunia. Mengantisipasi penularan virus tersebut pemerintah telah mengeluarkan berbagai kebijakan, seperti isolasi, *social and physical distancing* hingga pembatasan sosial berskala besar (PSBB)¹²



¹⁰ Irwitadia Hasibuan, “Hasil Belajar Siswa Pada Materi Bentuk Aljabar Di Kelas VII SMP Negeri 1 Banda Aceh Tahun Pelajaran 2013/2014”, *Jurnal Peluang*, Vol 4. No 1. (2015), h. 2

¹¹ Eka Khairani Hasibuan, “Analisis kesulitan Belajar Matematika Siswa Pada Pokok Bahasan Bangun Ruang Sisi Datar Di SMP Negeri 12 Bandung”, *Jurnal Axiom*, Vol 7. No 1. (2018), h. 22

¹² Siregar, H. S., Sugilar, H., Ukit, U., & Hambali, H. Merekonstruksi alam dalam kajian sains dan agama: Studi kasus pada masa Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) dampak Covid-19. (Digital Library UIN Sunan Gunung Djati Bandung,2020)

BAB II **KAJIAN PUSTAKA**

A. Pengertian Analisis

Analisis adalah penyelidikan terhadap suatu peristiwa untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya atau proses pemecahan persoalan yang dimulai dengan dugaan akan kebenarannya.¹³ Analisis juga dapat diartikan sebagai kemampuan memecahkan atau menguraikan suatu materi atau informasi menjadi komponen-komponen yang lebih sempit agar mudah dipahami. Artinya analisis adalah sesuatu usaha dalam mengamati secara mendetail dengan cara menguraikan atau menyusun yang ingin dikaji lebih mendalam.

Dalam Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer karangan Peter Salim dan Yenny Salim menjabarkan pengertian analisis sebagai berikut:

1. Analisis adalah penyelidikan terhadap suatu peristiwa (perbuatan, karangan dan sebagainya).
2. Analisis adalah penguraian pokok persoalan atas bagian-bagian, penelaahan bagian-bagian tersebut dan hubungan antar bagian untuk mendapatkan pengertian yang tepat dengan pemahaman serta keseluruhan.
3. Analisis adalah penjabaran (pembentangan) sesuatu hal dan sebagainya setelah ditelaah secara seksama.
4. Analisis adalah proses pemecahan masalah yang dimulai dengan hipotesis

¹³Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), h. 60.

(dugaan dan sebagainya) sampai terbukti kebenarannya melalui beberapa kepastian (pengamatan, percobaan dan sebagainya).

5. Analisis adalah proses pemecahan masalah (melalui akal) kedalam bagian-bagiannya berdasarkan metode yang konsisten untuk mencapai pengertian tentang prinsip-prinsip dasarnya.¹⁴

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia karangan Suharso dan Ana Retnoningsih menyatakan analisis adalah penyelidikan terhadap suatu peristiwa (karangan, perbuatan dan sebagainya) untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya (sebab musabab, duduk perkara dan sebagainya).¹⁵

B. Konsep Belajar

1. Pengertian Belajar

Menurut Fauziah belajar dapat diartikan sebagai perubahan kepribadian yang dimanifestasikan sebagai pola terhadap respon yang baru dalam bentuk keterampilan, sikap, kebiasaan, pengetahuan dan kecakapan.¹⁶ Belajar adalah suatu upaya pembelajaran untuk mengembangkan seluruh kepribadiannya, baik fisik maupun spisikis. Belajar dimaksudkan juga untuk mengembangkan seluruh aspek intelegensi sehingga anak didik akan menjadi manusia yang utuh, cerdas secara

¹⁴Peter Salim dan Yenny Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, (Jakarta: Modern English Press, 2002), h. 32.

¹⁵Ana Retnoningsih dan Suharso, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Semarang: Widya Karya, 2005), h. 46.

¹⁶ Ni'matul Fauziah, Faktor Penyebab Kejenuhan Belajar Sejarah Kebudayaan Islam Pada Siswa Kelas XI Jurusan Keagamaan di MAN Tempel Sleman, *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. X, No. 1, 2013, h. 100.

intelegensi, cerdas secara emosi, cerdas psikomotoriknya, dan memiliki keterampilan hidup yang bermakna lainnya.¹⁷

Menurut Morgan, belajar adalah setiap perubahan yang relatif menetap dalam tingkah laku yang terjadi sebagai suatu hasil dari latihan atau pengalaman.¹⁸ Belajar adalah suatu proses yang kompleks yang terjadi pada semua orang dan berlangsung seumur hidup, sejak dia masih bayi hingga ke liang lahat nanti. Salah satu pertanda bahwa seseorang telah belajar adalah adanya perubahan tingkah laku pada dirinya. Perubahan tingkah laku tersebut menyangkut baik perubahan yang bersifat pengetahuan (kognitif) dan keterampilan (psikomotorik) maupun yang menyangkut nilai dan sikap (afektif). Istilah belajar mengajar atau kegiatan belajar mengajar hendaklah diartikan bahwa proses belajar dalam diri siswa terjadi baik karena ada yang secara langsung mengajar (guru, instruktur) atau pun secara tidak langsung. Belajar tak langsung artinya siswa secara aktif berinteraksi dengan media atau sumber belajar yang lain. Guru atau instruktur hanyalah satu dari sumber belajar yang dapat memungkinkan siswa belajar.¹⁹

Perlu ditegaskan bahwa setiap saat dalam kehidupan terjadi suatu proses belajar mengajar, baik sengaja maupun tidak sengaja, disadari atau tidak disadari. Dari proses belajar mengajar ini akan diperoleh suatu hasil, yang pada umumnya

¹⁷ Suyono & Hariyanto, Belajar dan Pembelajaran “Teori dan Konsep Dasar” (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset, 2010), h. 165.

¹⁸ Muhammad Thobroni & Arif Mustofa, Belajar dan Pembelajaran “Pengembangan Wacana dan Praktik Pembelajaran dalam Pembangunan Nasional” (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), h. 20.

¹⁹ Arief S. Sadiman, dkk. *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), h. 2-5.

disebut hasil pengajaran atau dengan istilah disebut tujuan pembelajaran atau hasil belajar. Tetapi untuk memperoleh hasil yang optimal, maka proses belajar mengajar harus dilakukan dengan sadar dan sengaja serta terlaksanakan dengan baik.

Perhatian para ahli psikologi pendidikan mengenai belajar terutama berpusat pada kondisi yang dapat memberi fasilitas-fasilitas belajar, sehingga proses belajar dapat mudah dan lancar. Belajar adalah suatu aktivitas menuju kearah tujuan tertentu.²⁰ Belajar menjadi sangat efisien, bila siswa sanggup menghubungkan materi pelajaran yang baru dengan isi pengetahuan yang telah mereka miliki sebelumnya, atau struktur kognitifnya yang telah terbentuk.²¹

2. Prinsip Belajar

Prinsip belajar adalah perubahan kelakuan, ada sejumlah prinsip belajar menurut Gagne sebagai berikut:

- a) Kontinuitas, memberikan situasi atau materi yang mirip dengan harapan pendidikan tentang respon anak yang diharapkan beberapa kali secara berturut-turut.
- b) Pengulangan, situasi dan respon anak diulang-ulang atau dipraktekkan agar belajar lebih sempurna dan lebih lama diingat.
- c) Penguatan, respon yang benar misalnya diberikan hadiah untuk mempertahankan dan menguatkan respon itu.
- d) Motivasi positif dan percaya diri dalam belajar.

²⁰ Mustaqim dan Abdul wahib, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), h. 60

²¹ Michael J.A. *Howe Memahami Belajar Disekolah*, (STKIP Al Wasliyah: Banda Aceh, 2005), h. 59

- e) Tersedia materi pembelajaran yang lengkap untuk memancing aktivitas anak-anak.
- f) Ada upaya untuk membangkitkan keterampilan intelektual untuk belajar, seperti apersepsi dalam mengajar.
- g) Ada strategi yang tepat untuk mengaktifkan anak-anak dalam belajar.
- h) Aspek-aspek jia anak harus dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor dalam pengajaran

Tiga butir pertama yang disebut Gagne sebagai faktor-faktor ekstern yang mempengaruhi hasil belajar, sedangkan sisanya adalah sebagai faktor-faktor intern. Faktor-faktor ekstern lebih banyak dapat ditangani oleh pendidik, sementara itu faktor-faktor intern dikembangkan sendiri oleh anak-anak dibawah arahan dan strategi mengajar atau pendidik.²²

3. Hasil Belajar

Menurut Suprijono, hasil belajar yaitu pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi, dan keterampilan. Merujuk pada pemikiran Gagne, hasil belajar ada lima kategori sebagai berikut:

- a) Informasi verbal, yaitu kapabilitas mengungkapkan pengetahuan dalam bentuk bahasa, baik lisan maupun tulisan.
- b) Keterampilan intelektual, yaitu kemampuan mempresentasikan konsep dan lambing.

²² Pidarta, Made, (mengutip gagne), Landasan Kependidikan, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), h. 197.

- c) kognitif, yaitu kecakapan menyalurkan dan mengarahkan aktivitas kognitifnya.
- d) Keterampilan motorik, yaitu kemampuan melakukan serangkaian gerak jasmani dalam urusan dan koordinasi sehingga terwujud otomatisme gerak jasmani.
- e) Sikap adalah kemampuan menerima atau menolak objek berdasarkan objek tersebut serta menginternalisasi dan eksternalisasi nilai-nilai.

Sedangkan menurut Bloom, hasil belajar mencakup tiga domain, yakni kemampuan kognitif, efektif, dan psikomotor. Dari penjabatan di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan tingkah laku secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek potensi saja.

C. Kimia

Kimia merupakan ilmu yang termasuk rumpun IPA, oleh karenanya kimia mempunyai karakteristik sama dengan IPA. Karakteristik tersebut adalah objek ilmu kimia, cara memperoleh, serta kegunaannya. Kimia merupakan ilmu yang pada awalnya diperoleh dan dikembangkan berdasarkan percobaan (induktif) namun pada perkembangan selanjutnya kimia juga diperoleh dan dikembangkan berdasarkan (deduktif). Kimia adalah ilmu yang mencari jawaban atas pertanyaan apa, mengapa, dan bagaimana gejala-gejala alam yang berkaitan dengan komposisi, struktur, dan sifat, perubahan, dinamika, dan energetika zat.²³

²³ Syailani. Kimia Sahabatku Dan Kimia Kompetensik. 1st ed. Pangestuti AW, editor. Surakarta: CV. Oase grup; 2019

Secara garis besar, kimia adalah ilmu yang mempelajari tentang komposisi, struktur, sifat, dan perubahan materi dan energi. Komposisi suatu zat meliputi komponen penyusun bahan dan proporsi tiap komponennya. Struktur suatu zat meliputi struktur partikel penyusun bahan atau menggambarkan bagaimana atom-atom penyusun bahan tersebut saling berhubungan. Sifat-sifat bahan meliputi sifat fisik (bentuk dan rupa) dan sifat kimiawi. Sifat-sifat materi dipengaruhi oleh faktor-faktor berikut: komposisi dan struktur materi. Perubahan materi meliputi perubahan fisik / fisik (bentuk) dan perubahan kimiawi (untuk menghasilkan materi baru). Energi yang terkait dengan perubahan materi termasuk asal mula materi, materi dan energi tertentu.²⁴

Oleh sebab itu, mata pelajaran kimia di SMA/MA mempelajari segala sesuatu tentang zat yang meliputi komposisi, struktur, dan sifat, perubahan, dinamika, dan energetika zat yang melibatkan keterampilan dan penalaran. Ada dua hal yang berkaitan dengan kimia yang tidak bisa terpisahkan, yaitu kimia sebagai produk (pengetahuan kimia yang berupa fakta, konsep, prinsip, hukum, dan teori) temuan ilmuwan dan kimia sebagai proses (kerja ilmiah). Pembelajaran kimia dan penilaian hasil belajar kimia harus memperhatikan karakteristik ilmu kimia sebagai proses dan produk.

Memahami konsep, prinsip, hukum, dan teori kimia serta saling keterkaitannya dan penerapannya untuk menyelesaikan masalah dalam kehidupan sehari-hari dan teknologi. Mata pelajaran kimia di SMA/MA merupakan kelanjutan

²⁴ ROSA N. Pengaruh Sikap Pada Mata Pelajaran Kimia Dan Konsep Diri Terhadap Prestasi Belajar Kimia. *Formatif*. 2012; 2(3):234979

di SMP/MTs yang menekankan pada fenomena alam dan pengukurannya dengan perluasan pada konsep abstrak yang meliputi aspek-aspek sebagai berikut:

- a) Struktur atom, sistem periodik, dan ikatan kimia, stoikiometri, larutan non-elektrolit dan elektrolit, reaksi oksidasi reduksi, senyawa organik dan makromolekul,
- b) Termokimia, laju reaksi, dan kesetimbangan, larutan asam basa, stoikiometri larutan, kesetimbangan ion dalam larutan dan sistem koloid,
- c) Sifat koligatif larutan, redoks dan elektrokimia, karakteristik unsur, kegunaan dan bahayanya, senyawa organik dan reaksinya, benzena dan turunannya, makromolekul.²⁵

D. Hakikat Kesulitan Belajar

1. Pengertian hakikat belajar

Hakikat Kesulitan Belajar Aktivitas belajar bagi setiap individu tidak selamanya dapat berlangsung secara wajar. Kadang-kadang lancar dan kadang-kadang tidak. Dalam hal semangat, terkadang semangatnya tinggi, tetapi juga sulit mengadakan konsentrasi. Demikianlah keadaan yang sering kita jumpai pada setiap siswa dalam kehidupan sehari-hari dalam kaitannya dengan aktivitas belajar. Setiap individu memang tidak ada yang sama. Perbedaan inilah yang menyebabkan tingkah laku di kalangan siswa. Kesulitan belajar merupakan kekurangan yang tidak tampak secara lahiriah. Ketidakmampuan dalam belajar tidak dapat dikenali dalam

²⁵ Syailani. Kimia Sahabatku Dan Kimia Kompetensik. 1st ed. Pangestuti AW, editor. Surakarta: CV. Oase grup; 2019

wujud fisik yang berbeda dengan orang yang tidak mengalami masalah kesulitan belajar.²⁶

Kesulitan merupakan suatu kondisi tertentu yang ditandai dengan adanya hambatan-hambatan dalam mencapai tujuan, sehingga memerlukan usaha yang lebih keras untuk mengatasinya.²⁷ Kesulitan belajar menunjuk pada sekelompok kesulitan yang dimanifestasikan dalam bentuk kesulitan yang nyata dalam kemahiran dan penggunaan kemampuan mendengarkan, bercakap-cakap, membaca, menulis dan menalar.²⁸ Oleh karena itu, setiap peserta didik harus berusaha semaksimal mungkin karena dengan berusaha dapat mengatasi kesulitan yang menghambat dalam pencapaian suatu target atau tujuan yang hendak dicapai.

Peserta didik yang mengalami kesulitan belajar biasanya mengalami hambatan-hambatan sehingga menampilkan gejala-gejala sebagai berikut, misalnya: menunjukkan prestasi yang rendah atau dibawah rata-rata yang dicapai oleh kelompok. Hasil yang dicapai tidak seimbang dengan usaha yang dilakukan, padahal siswa yang telah berusaha dengan keras tetapi nilainya selalu rendah, lambat dalam mengerjakan tugas, selalu tertinggal dengan teman kelasnya dalam segala hal, misalnya dalam mengerjakan soal-soal dan tugas tugas lainnya.

Kesulitan belajar ditandai dengan menurunnya kinerja peserta didik secara akademik atau prestasi belajar siswa. Kesulitan ini juga dibuktikan dengan kelainan

²⁶ Saiful bahri djamarah, *Rahasia Sukses Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 111

²⁷ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 9

²⁸ Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Kesulitan Belajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003), h. 7

perilaku.²⁹ Menurut Muhibbin syah, ada beberapa ciri-ciri tingkah laku yang merupakan manifestasikan dari gejala kesulitan belajar, sebagai berikut:

- a) Menunjukkan hasil belajar yang rendah (di bawah rata-rata nilai yang dicapai oleh kelompok kelas),
- b) Hasil yang dicapai tidak seimbang dengan usaha yang dilakukan
- c) Lambat dalam melakukan tugas-tugas kegiatan belajar, ia selalu tertinggal dari kawan-kawannya dalam menyelesaikan tugas sesuai dengan waktu yang tersedia,
- d) Menunjukkan sikap-sikap yang kurang wajar, seperti acuh tak acuh, menentang, berpura-pura, dusta.

Peserta didik yang mengalami kesulitan belajar adalah peserta didik yang tidak dapat belajar secara wajar karena adanya suatu gangguan dan hambatan yang dialami sehingga tidak dapat mencapai hasil belajar yang optimal. Menurut Zainal Arifin, beberapa indikator untuk menentukan kesulitan belajar peserta didik adalah sebagai berikut:³⁰

- a) Peserta didik tidak dapat menguasai materi pelajaran sesuai dengan waktu yang telah ditentukan,
- b) Peserta didik memperoleh peningkatan hasil belajar yang rendah dibandingkan dengan peserta didik lainnya dalam satu kelompok,
- c) Peserta didik tidak dapat mencapai prestasi belajar sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya,

²⁹ Tohirin, Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, (Jakarta: Grafindo, 2008), h. 142.

³⁰ Zainal Arifin, Indikator Kesulitan Belajar, 2012 h. 306

2. Pengertian kesulitan yang dihadapi siswa

Kesulitan yang dihadapi siswa merupakan hambatan atau gangguan belajar pada siswa yang ditandai dengan adanya permasalahan yang signifikan antara potensi siswa dengan kemampuan akademik yang semestinya dapat dicapai. Kesulitan juga dapat terjadi karena gangguan di dalam sistem saraf otak yang dapat menimbulkan gangguan perkembangan seperti gangguan bicara, membaca, menulis dan berhitung.

Terdapat beberapa kasus kesulitan yang dihadapi siswa sebagai dijelaskan oleh Abin Syamsudin dalam Mulyani, diantaranya sebagai berikut:

- a) Kasus kesulitan dengan latar belakang kurangnya motivasi dan minat belajar.
- b) Kasus kesulitan yang berlatar belakang sikap negatif guru, pelajaran, dan situasi belajar.
- c) Kasus kesulitan dengan latar belakang kebiasaan yang salah.
- d) Kasus kesulitan dengan latar belakang ketidakserasian antara kondisi objektif keragaman pribadinya dengan kondisi objektif instrumental impuls dan lingkungannya.³¹

3. Kesulitan yang dihadapi guru

Kesulitan yang dihadapi guru pada saat proses pembelajaran berlangsung. guru mengalami kesulitan dalam hal menyampaikan materi pada siswa dikarenakan

³¹Milana Abdillah Subarkah, "Analisis Kesulitan Belajar Peserta Didik Dalam Pembelajaran jarak Jauh Di Tengah Pandemi Covid-19". *Jurnal Analisis kesulitan Peserta Didik Dalam Pembelajaran Jarak Jauh*, Vol. 17 No. 1 Maret-No.2 September 2020. ISSN. 1979-0074 e-ISSN.9772580 594187.

tidak semua siswa memiliki telepon genggam, paket internet dan sinyal yang bagus untuk mengakses jaringan internet. Siswa ada juga yang tidak mengerti cara menggunakan aplikasi untuk belajar, kadang ada juga yang harus menunggu orang tuanya pulang dulu baru dapat menggunakan hp untuk belajar.

Guru juga mengalami kesulitan pada saat melakukan evaluasi pembelajaran siswa baik secara proses maupun hasil kegiatan pembelajaran. Sebagaimana dijelaskan kendalanya tidak tahu apakah hasil evaluasi ini benar benar asli hasilnya atau dibantu orang tua atau mungkin dari internet. tapi kadang yang namanya orang tua kita tidak pernah tau apa anaknya dibantu atau menjawab sendiri. Jadi hasilnya tidak sesuai dengan evaluasi.

4. Karakteristik Kesulitan Belajar

Karakteristik kesulitan belajar yang ditemukan pada peserta didik, kecenderungannya merujuk pada hal-hal berikut:³²

a) Aspek Kognitif

Peserta didik yang menunjukkan karakteristik kesulitan dalam masalah-masalah khusus, seperti membaca, menulis, berbicara, mendengarkan, berpikir dan berhitung. Semuanya menekankan pada aspek akademik atau kognitif. Penekanan seperti ini merefleksikan keyakinan bahwa masalah kesulitan belajar lebih banyak berkaitan dengan orientasi akademik dan bukan disebabkan oleh tingkat kecerdasan yang rendah. Jadi kesulitan belajar ini biasanya menimpa anak yang mempunyai kemampuan kognitif yang normal akan tetapi kemampuannya tidak berfungsi secara optimal.

³² Budiarti, M. 2017. *Bimbingan Konseling*. Jawa Timur: CV. AE MEDIA GRAFIKA

b) Aspek Bahasa

Peserta didik yang menunjukkan karakteristik kesulitan dalam mengekspresikan diri baik secara verbal maupun tertulis. Dengan kata lain peserta didik yang mengalami kesulitan belajar dalam aspek bahasa cenderung mengalami kesulitan dalam menerima dan memahami (bahasa reseptif) serta dalam mengekspresikan secara verbal (bahasa ekspresif).

c) Aspek motorik

Masalah motorik merupakan salah satu masalah yang dikaitkan dengan kesulitan belajar peserta didik yang berhubungan dengan kesulitan dalam keterampilan motorik perseptual yang diperlukan untuk mengembangkan keterampilan meniru rancangan atau pola.

d) Aspek Sosial dan Emosi

Kelabilan emosional dan keimpulsifan sering dijadikan karakteristik sosialemosional dalam memahami peserta didik yang mengalami kesulitan belajar. Kelabilan emosional ditunjukkan dengan seringnya berubah suasana hati dan temperamen, sementara impulsif merujuk pada lemahnya pengendalian terhadap dorongan-dorongan tersebut.

Kesulitan belajar pada dasarnya dimanifestasikan dalam perilakunya, baik aspek psikomotorik, kognitif, maupun afektif. Beberapa perilaku yang merupakan manifestasi gejala kesulitan belajar, antara lain: ³³

³³ Mulyadi. 2010. *Diagnosis kesulitan belajar dan bimbingan terhadap kesulitan belajar khusus*. Yogyakarta: Nuha litera

- a) Menunjukkan prestasi belajar yang di bawah rata-rata yang dicapai oleh kelompok kelas.
- b) Hasil yang dicapai tidak seimbang dengan usaha yang dilakukan.
- c) Lambat dalam melakukan tugas-tugas belajar.
- d) Menunjukkan sikap-sikap yang tidak wajar.
- e) Menunjukkan gejala emosional yang kurang wajar

5. Macam-macam Kesulitan Belajar

Secara garis besar kesulitan belajar dapat diklasifikasikan kedalam dua kelompok, sebagai berikut:

- a) Kesulitan belajar yang berhubungan dengan perkembangan (*developmental learning disabilities*).

Kesulitan belajar yang berhubungan dengan perkembangan mencakup gangguan motorik dan persepsi, kesulitan belajar bahasa dan komunikasi, dan kesulitan belajar dalam penyesuaian perilaku sosial.

- b) Kesulitan belajar akademik (*academic learning disabilities*).

Kesulitan belajar akademik menunjuk pada adanya kegagalan-kegagalan pencapaian prestasi akademik yang sesuai dengan kapasitas yang diharapkan. Kegagalan-kegagalan tersebut mencakup penguasaan keterampilan menulis dan membaca.³⁴

6. Indikator-indikator Kesulitan Belajar

³⁴ M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, Hal.230.

Isnaini mengemukakan indikator kesulitan belajar terhadap sistem pendidikan e-learning yang terdiri dari tiga indikator diantaranya:³⁵

- a) Kesulitan teknis yang mempengaruhi signal dan ketidak mampuan dalam pembelajaran online.
- b) Kesulitan pelaksanaan pembelajaran.
- c) Kesulitan dalam faktor eksternal.

Berdasarkan uraian di atas terdapat beberapa indikator yang dapat mengungkap kesulitan belajar siswa dan guru melalui sistem pendidikan online di rumah. Indikator yang digunakan sebagai acuan penelitian yaitu indikator kesulitan belajar melalui sistem online yang dikemukakan oleh Isnaini seperti kesulitan teknis, pelaksanaan pembelajaran dan faktor eksternal.

E. Faktor- faktor Yang Menyebabkan Kesulitan Belajar

Fenomena kesulitan belajar seorang anak biasanya tampak jelas dari menurunnya Kinerja Akademik atau Belajarnya. Namun Kesulitan belajar juga dapat dibuktikan dengan munculnya kelainan perilaku anak seperti mengusik teman berkelahi, sering tidak masuk sekolah, dan suka bolos.

Faktor-faktor yang mempengaruhi proses belajar dan hasil belajar tersebut dibagi atas dua faktor utama, yaitu faktor yang bersumber dari dalam diri peserta didik dan faktor yang bersumber dari luar diri peserta didik. Faktor yang bersumber dari diri individu disebut faktor Intern dan yang bersumber dari luar diri individu

³⁵Rahma Julia Hastiani. Identifikasi Kesulitan Siswa Dalam Pembelajaran Online Pada Mata Pelajaran Fisika Kelas XI MIPA di SMAN 11 Muaro Jambi. (*Skripsi*. Universitas Jambi, 2021), h.21.

disebut faktor Ekstern. Yang termasuk kedalam faktor Intern, misalnya faktor jasmaniah, faktor kelelahan dan faktor psikologis. Yang termasuk dalam faktor jasmaniah, misalnya faktor kesehatan dan cacat tubuh. Sedangkan yang termasuk faktor psikologis, misalnya faktor intelegensi, minat, perhatian, bakat, motivasi, kematangan, dan kesiapan.

Selanjutnya yang termasuk faktor-faktor ekstern yang bersumber dari luar diri peserta didik yang berpengaruh terhadap proses pembelajaran di kelas, yaitu faktor keluarga, sekolah, dan masyarakat. Peserta didik yang hidup di lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat yang mendukung aktivitas belajar anak akan cenderung memiliki prestasi belajar yang baik jika dibandingkan dengan peserta didik yang hidup di lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat yang tidak mendukung aktivitas belajar anak.³⁶

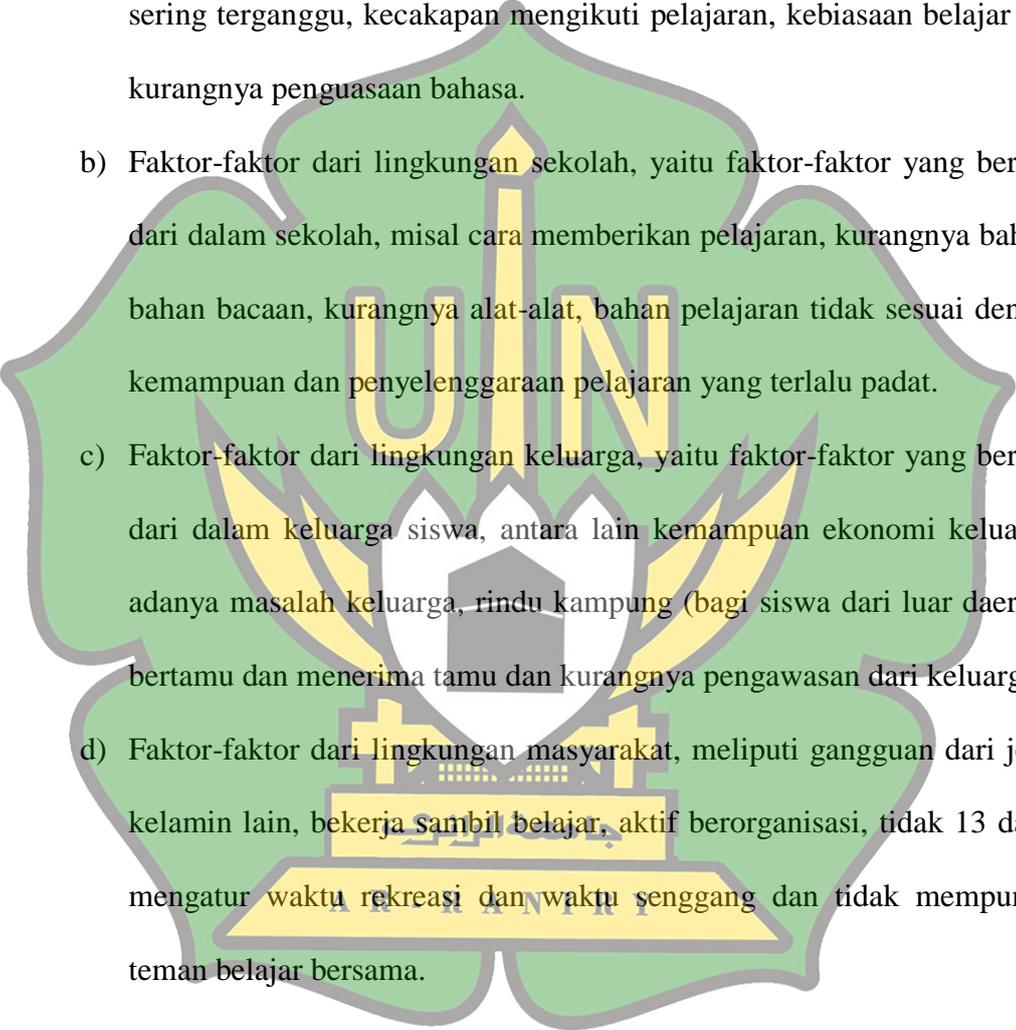
Faktor yang menjadi penyebab kesulitan belajar tidak mudah untuk ditetapkan karena faktor tersebut bersifat kompleks. Bahkan faktor penyebab tersebut tidak dapat diketahui, akan tetapi mempengaruhi kemampuan otak dalam menerima dan memproses informasi dan kemampuan dalam menerima dan memproses informasi dan kemampuan dalam belajar bidang studi tertentu.³⁷

Menurut Hamalik, faktor-faktor yang bisa menimbulkan kesulitan belajar dapat digolongkan menjadi 4 (empat) yaitu:³⁸

³⁶ Abdul Hadis dan Nurhayati B, Psikologi Dalam Pendidikan, (bandung: alfabeta, 2014), h. 63-65

³⁷ Martini Jamaris, Kesulitan Belajar “Perspektif, Asesmen dan Penanggulangannya”, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2013), h. 184

³⁸ Hamalik, Oemar. 2007. Kurikulum dan Pembelajaran. Jakarta: Bumi Aksara

- 
- a) Faktor-faktor dari diri sendiri, yaitu faktor yang timbul dari diri siswa itu sendiri, disebut juga faktor intern. Faktor intern antara lain tidak mempunyai tujuan belajar yang jelas, kurangnya minat, kesehatan yang sering terganggu, kecakapan mengikuti pelajaran, kebiasaan belajar dan kurangnya penguasaan bahasa.
 - b) Faktor-faktor dari lingkungan sekolah, yaitu faktor-faktor yang berasal dari dalam sekolah, misal cara memberikan pelajaran, kurangnya bahan-bahan bacaan, kurangnya alat-alat, bahan pelajaran tidak sesuai dengan kemampuan dan penyelenggaraan pelajaran yang terlalu padat.
 - c) Faktor-faktor dari lingkungan keluarga, yaitu faktor-faktor yang berasal dari dalam keluarga siswa, antara lain kemampuan ekonomi keluarga, adanya masalah keluarga, rindu kampung (bagi siswa dari luar daerah), bertamu dan menerima tamu dan kurangnya pengawasan dari keluarga.
 - d) Faktor-faktor dari lingkungan masyarakat, meliputi gangguan dari jenis kelamin lain, bekerja sambil belajar, aktif berorganisasi, tidak dapat mengatur waktu rekreasi dan waktu senggang dan tidak mempunyai teman belajar bersama.

Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar kimia siswa menurut Sumadi Suryabrata adalah sebagai berikut:³⁹

- a) Faktor yang berasal dari luar diri siswa (faktor sosial dan faktor *non-sosial*),

³⁹ Sumadi Suryabrata, Psikologi Pendidikan (Jakarta: Grafindo, 2012), hal.233

- b) Faktor yang berasal dari dalam diri siswa (faktor fisiologis dan faktor psikologis).

F. Pembelajaran Daring

1. Pengertian Pembelajaran Daring

Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang menggunakan jaringan internet dengan aksesibilitas, dan kemampuan untuk memunculkan berbagai jenis. Penggunaan internet dan teknologi multimedia mampu merombak cara penyampaian pengetahuan dan dapat menjadi alternatif pembelajaran yang dilaksanakan dalam kelas tradisional. Pembelajaran daring adalah pembelajaran yang mampu mempertemukan peserta didik dan pendidik untuk melaksanakan interaksi pembelajaran dengan bantuan internet. Pada tataran pelaksanaannya pembelajaran daring memerlukan dukungan perangkat-perangkat mobile seperti *smartphone*, *laptop*, *computer*, *tablet* dan lain sebagainya yang dapat digunakan untuk mengakses informasi kapan saja dan dimana saja.⁴⁰

Pembelajaran daring merupakan model pembelajaran yang dilakukan menggunakan jaringan internet sebagai penghubung antara guru dengan peserta didik. Interaksi guru dan peserta didik dalam pembelajaran daring dapat dilakukan tanpa harus tatap muka secara langsung. Pembelajaran tersebut bisa berlangsung melalui format sinkron maya ataupun format asinkron. pada pembelajaran dengan format sinkron maya pengajar dan pembelajar hadir real time tanpa disertai

⁴⁰ Ali Sadikin, Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19, Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi Universitas Jambi, Vol. 6 No. 02, 2020, h. 216

kehadiran fisik sedangkan pada format asinkron pembelajaran dilakukan tanpa kehadiran fisik pengajar serta melakukan komunikasi elektronik meskipun tidak secara bersama sama bertemu dalam ruang yang sama.

Pembelajaran sinkron maya dilakukan oleh guru dan peserta didik secara lisan seperti halnya pembelajaran tatap muka, tetapi dengan menggunakan media daring. Pembelajaran asinkron dilakukan guru dengan cara menyampaikan bahan pembelajaran baik berupa tulisan, gambar, ataupun video sehingga siswa dapat mempelajarinya secara mandiri dengan cara membaca, mendengarkan, menonton, atau mempraktikkannya. Pembelajaran asinkron juga memungkinkan guru dan peserta didik melakukan diskusi⁴¹

Pembelajaran daring untuk saat ini telah menjadi populer karena itu potensi yang dirasakan untuk menyediakan layanan akses konten lebih *fleksibel*, sehingga memunculkan beberapa keuntungan dalam penerapannya. Berikut beberapa keuntungan dalam penerapan pembelajaran daring, antara lain:

Menurut Aldya, ada beberapa keuntungan dalam pelaksanaan pembelajaran daring, antara lain:⁴²

- a) Meningkatkan ketersediaan pengalaman belajar secara *fleksibel* sesuai dengan gaya belajarnya.
- b) Efisiensi dalam menyusun dan menyebarluaskan konten instruksional.

⁴¹ Darma, I.K., Karma, I.G.M. & Santiana, I.M.A. (2020). Blended Learning, Inovasi Strategi Pembelajaran Matematika di Era Revolusi Industri 4.0 Bagi Pendidikan Tinggi. PRISMA, Prosiding Seminar Nasional Matematika 3, 527-539. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/prisma/article/view/37580>

⁴² Idya, Fitra Riantina dan Riskey Oktavian, Efektivitas Pembelajaran Daring Terintegrasi di Era Pendidikan 4,0, (Pendidikan dan Ilmu Pendidikan, Vol 20, 2020), h. 131

- c) Menyediakan dan mendukung kemudahan pembelajaran yang bersifat kompleks.
- d) Mendukung pembelajaran secara partisipatif.
- e) Memberikan instruksi individual dan berbeda melalui berbagai mekanisme umpan balik.

Sedangkan menurut Ghirardi, ada beberapa keuntungan dalam pelaksanaan pembelajaran daring, antara lain:⁴³

- a) Dapat diikuti semua lapisan masyarakat.
- b) Tetap mengikuti pembelajaran tanpa meninggalkan rumah dan sekolah.
- c) Dapat menghemat waktu dan tenaga.
- d) Lebih menghemat biaya.

Di samping terdapat kelebihan, ada kelemahan dalam pelaksanaan pembelajaran daring. Menurut Ramadhan kelemahan pembelajaran daring yaitu:⁴⁴

- a) Kurang cepatnya umpan balik yang dibutuhkan dalam kegiatan belajar mengajar.
- b) Pengajar perlu waktu lebih lama untuk mempersiapkan diri.
- c) Terkadang membuat beberapa orang merasa tidak nyaman.
- d) Adanya kemungkinan muncul perilaku frustrasi kecemasan dan kebingungan.

Pembelajaran daring ini akan membentuk pembelajaran yang menjadikan siswa mandiri dan tidak bergantung pada orang lain. Hal ini karena siswa akan fokus pada gawai untuk menyelesaikan tugas ataupun mengikuti diskusi yang

⁴³Ghirardi, B, E-Learning Methodologies, Germany: Federal Ministry of Food, Agriculture and Consumer Protection, 2011), h. 84

⁴⁴ Ramadhan C, Pengembangan Pembelajaran , h. 3

sedang berlangsung. Semua yang didiskusikan dalam proses belajar mengajar lewat daring penting untuk menuntaskan kompetensi yang akan dicapai. Oleh karena itu, melalui pelaksanaan pembelajaran daring ini siswa diharapkan mampu mengkonstruksi ilmu pengetahuan.⁴⁵

Dibawah ini ada beberapa pengertian pembelajaran daring menurut para ahli, antara lain:

- a) Menurut Isman, proses belajar mengajar secara daring merupakan proses belajar mengajar yang menggunakan internet tanpa tatap muka.⁴⁶
- b) Menurut syarifudin, pembelajaran daring adalah bentuk pembelajaran yang mampu menjadikan siswa mandiri tidak bergantung pada orang lain.⁴⁷
- c) Setijadi, menyebutkan sebenarnya pendidikan daring adalah pendidikan dimana peserta didik mempunyai jarak yang jauh dari pendidik, sehingga pendidikan tidak dapat dilakukan secara tatap muka dan penyampaian pesan dari pendidik kepada peserta didik harus dilakukan melalui media. Karena pesan disampaikan melalui media, maka peserta didik diharapkan mampu belajar secara mandiri.⁴⁸

⁴⁵ Syarifudin, Albitar, Implementasi Pembelajaran Daring....., 2020, h. 31

⁴⁶ Isman, Mhd, Pembelajaran Moda dalam Jaringan (Moda Jaringan), (Sumatera Utara: Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, ISBN 978-602-361-045-7, 2016), h. 587

⁴⁷ Syarifudin, Albitar, Implementasi Pembelajaran Daring untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan sebagai Dampak Diterapkannya Sosial Distancing, Universitas Trunojoyo Madura (UTM) (Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, ISSN 2528-4371, 2020), h. 33,

⁴⁸ Setijadi, et.al. (2005). Buku Pedoman Pendidikan Jarak Jauh. Jakarta: Universitas Terbuka Press

d) Rusman, juga menyebutkan penggunaan dan pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran jarak jauh disebut dengan daring. Pembelajaran daring adalah kegiatan komunikasi yang dialihkan menggunakan multimedia: interaktivitas, kemandirian, aksesibilitas, pengayaan.⁴⁹

e) Menurut Kuntarto, Pembelajaran daring dapat diartikan sebagai suatu pembelajaran yang pelaksanaannya menggunakan jaringan internet, intranet dan ekstranet atau komputer yang terhubung langsung dan cakupannya luas⁵⁰

Berdasarkan beberapa pengertian pembelajaran daring dapat disimpulkan bahwa pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang dilakukan tanpa tatap muka dan memerlukan jaringan internet yang ada.

2. Tujuan Pembelajaran Daring

Pembelajaran daring bertujuan untuk memudahkan aktivitas belajar siswa dengan cara, menyediakan banyak sumber belajar yang mudah diakses, pembelajaran yang fleksibel metode, tempat dan waktunya. Tujuan pembelajaran daring ini merupakan upaya yang dilakukan pemerintah dalam rangka menghambat penyebaran Covid-19, sehingga pemerintah telah menganjurkan untuk sementara waktu agar pembelajaran di sekolah dilaksanakan secara daring (dalam jaringan).

3. Karakteristik Pembelajaran Daring

⁴⁹ Rusman. 2013. Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru. Bandung: CV. Alfabeta.

⁵⁰ Kuntarto, E. (2017). Keefektifan Model Pembelajaran Daring dalam Perkuliahan Bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi. *Journal Indonesian Language Education and Literature*, 3 (1), 53–65.

Pembelajaran online (daring) memiliki beberapa ciri-ciri secara umum. Ciri-ciri tersebut didasarkan atas gabungan dari beberapa teori dan pendekatan yang mendukung pembelajaran online (daring). Dapat kita ketahui bahwa ciri-ciri dari pembelajaran online (daring) sangat luas, tetapi secara garis besar didapatkan bahwa ciri-ciri dari pembelajaran online (daring) menurut *Flinders Uvinersity*, yaitu personal, structurd, *active* dan *connective*.⁵¹

a) Pembelajaran Individu

Pengalaman belajar pada saat pembelajaran online (daring) tersebut diciptakan oleh siswa itu sendiri. Pada pembelajaran daring (online) siswa berdiri di atas pijakan sendiri. Salah satu keuntungan dari pembelajaran daring (online) yaitu, siswa dapat menciptakan sendiri suasana belajar yang nyaman dan sesuai dengan keinginan. Setiap individu tidak perlu sibuk berangkat ke sekolah, memakai seragam, dan waktu yang telah ditentukan. Siswa dalam proses pembelajaran daring (online) akan belajar secara sendiri dan mandiri.

b) Terstruktur dan Sistematis

Sama seperti pembelajaran konvensional, pembelajaran daring (online) dilakukan secara terstruktur. Sebelum diadakannya kegiatan belajar mengajar secara daring, terlebih dahulu guru menyiapkan perangkat pembelajaran. Semua kegiatan tersebut dilakukan secara terstruktur. Selain terstruktur secara teknis, materi pelajaran pun diatur sedemikian rupa agar

⁵¹ Cepi Riyana, Konsep Pembelajaran Online, (Produksi Bahan Pembelajaran Berbasis Online)

dapat terstruktur sesuai tingkatan kemampuan. Materi lebih mudah akan diberikan di awal pertemuan, dan materi yang sulit akan diberikan di akhir pertemuan. Selain itu materi-materi yang dirasa sulit akan diberikan penjelasan dan contoh.

c) Mengutamakan Keaktifan Siswa

Proses belajar terjadi akibat adanya proses aktif dari siswa. Proses aktif ini sangat diperlukan dalam pembelajaran daring (*online*). Pada pembelajaran daring memerlukan kegiatan aktif dari siswa, di zaman serba canggih seperti sekarang ini, dan dengan melakukan perkembangan IPTEK yang semakin maju. Akan ada banyak hal yang dapat dilakukan untuk mengaktifkan siswa. Dalam pembelajaran daring (*online*), cara mengaktifkan siswa dapat menggunakan teknologi. Teknologi dipilih, karena dapat memfasilitasi dan menyediakan berbagai hal yang dapat mengaktifkan siswa. Dengan menggunakan teknologi, guru dapat merancang beberapa aktivitas yang dapat membuat siswa aktif, baik dalam aktif berpikir, aktif bersosialisasi maupun aktif dalam hal lainnya.

d) Keterhubungan

Pembelajaran daring (*online*) dikenal sebagai pembelajaran mandiri. Ketika siswa melakukan pembelajaran daring, siswa tidak dapat berinteraksi dengan siswa lainnya. Perlu diketahui bahwa pembelajaran daring masih memungkinkan adanya pertemuan antara siswa, yang membedakan hanya pertemuannya dilakukan secara daring (*online*). Pembelajaran daring tidak merubah kebiasaan kebiasaan yang terjadi pada pembelajaran tradisional

seperti adanya pertemuan, ataupun interaksi dengan guru. Salah satu karakteristik dari pembelajaran daring yaitu, adanya konektivitas. Aktivitas pembelajaran daring menghubungkan antara siswa dan guru, siswa yang satu dan lainnya, menghubungkan antara tim pengajar ataupun siswa dengan staf pendidik lainnya.

G. Penelitian Relevan

Dalam penyusunan skripsi ini, peneliti mencari informasi-informasi dari penelitian terdahulu dan telah ada hasil kajian, kajian dari sebelumnya tentang penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian Aisyah Amelia, dengan judul analisis keefektifan pembelajaran online di masa pandemi covid-19. Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan informasi tentang keefektifitasan proses pembelajaran online di masa pandemik Covid-19. Hasil penelitian berupa pernyataan yang dilontarkan oleh Responden saat wawancara. Pernyataan ini merupakan bukti lapangan yang dirasakan oleh Responden terkait dengan tema penelitian.⁵²
2. Penelitian yang dilakukan oleh Albitar Septian Syarifudin (2020) dengan penelitian yang berjudul “Implementasi Pembelajaran Daring untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan sebagai Dampak diterapkannya Social Distancing”. Persamaan dengan penelitian skripsi ini adalah penerapan

⁵² Briliannur Dwi C, Aisyah Amelia, Uswatun Hasanah, Abdy Mahesha Putra, Hidayatur Rahman. "Analisis Keefektifan Pembelajaran Online di Masa Pandemi Covid-19", *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, E-ISSN: 2721-7951, 2020, hal. 33.

pembelajaran daring di masa pandemi Covid-19 atau masa social distancing. Selain itu perencanaan pembelajaran daring, keefektifan pembelajaran daring saat ini dan sistem atau standar pelaksanaan pembelajaran daring juga menjadi kesamaan dalam skripsi dan penelitian ini. Perbedaan yang mencolok dari penelitian ini ada pada objek dan subjek yang diteliti. Dalam penelitian oleh Albitar ini, objek penelitian dilihat dari sudut pandang yang luas, tidak spesifik begitu juga dengan subjek yang diteliti, dimana subjek yang difokusna mengarah pada semua kegiatan pembelajaran daring saat ini, sehingga pembahasan yang akan dikaji lebih meluas⁵³

3. Penelitian yang dilakukan Ria Irawati, Rustan Santaria (2020) dengan judul “Persepsi Siswa SMAN 1 Palopo Terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Daring Mata Pelajaran Kimia”. Persamaan dengan penelitian yang dilakukan pada skripsi ini adalah Pembelajaran dari rumah/daring pada masa pandemi Covid19 merupakan pembelajaran yang dilaksanakan tanpa kesiapan semua unsur pembelajaran dalam hal ini sekolah, guru, siswa, teknologi pembelajaran yang sesuai, materi dan media pembelajaran yang digunakan. Perbedaan dengan penelitian ini adalah objek dan subjek yang akan diteliti, jika dalam penelitian ini objek penelitian studi Persepsi Siswa SMAN 1 Palopo Terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Daring Mata Pelajaran Kimia.⁵⁴

⁵³ Syarifudin, Albitar, Implementasi Pembelajaran Daring....., 2020, h. 31

⁵⁴ Ria Irawati, Rustan Santaria, Persepsi Siswa SMAN 1 Palopo Terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Daring Mata Pelajaran Kimia.....2020, h. 266

4. Penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh Risky Oktavian dkk dalam jurnalnya yang berjudul Efektivitas Pembelajaran Daring Terintegrasi di Era Pendidikan 4.0. Hasil kajian menunjukkan bahwa pembelajaran daring akan efektif jika menerapkan komponen esensial dari Laurillard yang mencakup aspek diskursif, adaptif, interaktif dan reflektif. Namun 76,07% memilih kombinasi pembelajaran daring sehingga penting adanya inovasi berupa integrasi dengan lingkungan mengacu pada komponen digital *learning ecosystem* dari Hammond yang dapat mengakomodasi gaya belajar, fleksibilitas dan pengalaman belajar peserta didik sehingga dapat memunculkan perasaan positif.⁵⁵



⁵⁵ Risky Oktavian, dkk. "Efektivitas Pembelajaran Daring Terintegrasi di Era Pendidikan 4.0", *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Pengetahuan*, Vol. 20, No.2 Tahun 2020. hal. 129

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif yaitu metode penelitian yang mendeskripsikan data apa adanya dan menganalisis data angket respon siswa dengan kalimat-kalimat penjelasan secara kualitatif.⁵⁶ Instrumen yang digunakan untuk menjaring informasi tentang kesulitan belajar kimia siswa dalam penelitian ini berupa angket yang telah divalidasi oleh dosen. Angket ini disusun dengan menggunakan skala *Likert* yang terdiri dari pernyataan – pernyataan tertulis sebanyak 15 item.

Metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Teknik pengumpulan data dengan triangulasi, analisis data bersifat induktif/kualitatif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi. Jadi, dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan deskriptif dan menggunakan jenis penelitian kualitatif.⁵⁷

Untuk memudahkan dalam mengolah data, data dari hasil angket dimasukkan ke dalam tabel yang mempunyai kolom setiap bagian angket, juga

⁵⁶ Sudjana, N. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

⁵⁷ Rasimin. R. *Metodologi Penelitian Pendekatan Praktis Kualitatif*. (Salatiga: Mitra Cendekia, 20180, h. 12.

dilakukan scoring yaitu menentukan skor pada data hasil penelitian jawaban responden terhadap pernyataan dalam angket. Angket yang telah diisi oleh siswa kemudian diperiksa dan diolah dengan menghitung frekuensi jawaban seluruh siswa terhadap setiap pernyataan tersebut. Data diolah dengan cara mencari persentase jawaban yang paling banyak.⁵⁸

B. Lokasi Penelitian

Pelaksanaan penelitian dilakukan di SMA Negeri 1 Krueng Barona Jaya adalah Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri yang berlokasi di Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam Kabupaten Aceh Besar dengan Alamat Jln T Iskandar Km 5 Ulee Kareng.

C. Subjek Penelitian

Pemilihan subjek penelitian ini dilakukan secara purposive sampling. Purposive sampling adalah salah satu teknik pengambilan sampel berdasarkan pada pertimbangan tertentu⁵⁹ yang sesuai dengan tujuan penelitian. Adapun yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah 1 orang guru kimia dan 20 orang peserta didik yang menjadi perwakilan dari SMA 1 Negeri Krueng Barona Jaya.

D. Instrumen Penelitian

⁵⁸ Sudijono, A. 2009. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta. Rajawali Pers.

⁵⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h 85.

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data agar lebih mudah dalam mengumpulkan data. Instrumen penelitian dirancang untuk satu tujuan dan tidak bisa digunakan pada penelitian yang lain.⁶⁰ Dalam penelitian ini data diperoleh melalui angket.

Angket adalah alat pengumpulan data yang memuat sejumlah pernyataan yang harus dijawab oleh subjek penelitian. Pada penelitian ini angket digunakan untuk memperoleh informasi dari informan dengan cara memberikan lembar angket kepada informan yang akan dijawab secara tertulis berdasarkan pernyataan yang terdapat dalam angket. Teknik tersebut berguna untuk memperoleh data yang dibutuhkan sesuai dengan tujuan penelitian.

E. Jenis Data dan Sumber Data

Menurut Lofland dan Lofland yang dikutip Moleong dimana sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan. Pencatatan sumber data melalui angket penelitian dari kegiatan melihat, mendengar dan bertanya. Dalam skripsi kualitatif kegiatan-kegiatan ini dilakukan secara sadar, terarah dan senantiasa bertujuan memperoleh informasi yang diperlukan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan sumber data primer dan data sekunder.⁶¹

1. Data Primer

⁶⁰ Fero, D., *Pengembangan Media...*, h. 52.

⁶¹ Moleong, J Lexy. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), h. 150.

Data primer merupakan data yang didapat atau dikumpulkan oleh peneliti dilapangan dengan secara langsung dari sumbernya. Untuk memperoleh data primer peneliti membagikan angket untuk mendapatkan informasi secara langsung.

2. Data Sekunder

Merupakan data yang didapat atau dikumpulkan peneliti dari semua sumber yang sudah ada. Data sekunder digunakan untuk mendukung data primer yang telah diperoleh dari bahan pustaka, penelitian terdahulu, jurnal, buku dan sebagainya.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.⁶² Data respon peserta didik dan guru kimia diperoleh dari angket sesuai dengan dengan pengalaman subjek penelitian selama pembelajaran daring pada masa pandemic Covid-19. Angket disusun menggunakan skala *Likert*.

Skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang tentang kejadian atau gejala sosial.⁶³ Pengukuran dan tabulasi dilakukan dengan menggunakan skala *likert* dengan lima angka dimata responden diminta memberi jawaban atas pertanyaan atau pernyataan. Masing-masing alternatif

⁶² Lexy J. Moeleong, *Metode Penelitian Kualitatif*...., h. 248

⁶³ Ibid Azwar. 97

jawaban diberikan nilai 1 sampai 5. Keterangan mengenai pilihan jawaban dan nilai tersebut dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3.1 Skala *Likert*⁶⁴

No	Keterangan	Skala
1	Sangat Setuju	5
2	Setuju	4
3	Kurang Setuju	3
4	Tidak Setuju	2
5	Sangat Tidak Setuju	1

Sumber: Sudjana, (2005:138)

Data yang diperoleh dari penyebaran angket siswa dan guru kemudian diolah dengan menggunakan rumus persentase yaitu:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Angket persentase

F = Frekuensi persentase peserta didik yang menjawab

N = Jumlah peserta didik keseluruhan

100% = Bilangan tetap - R A N I R Y

Skor ideal = (jumlah responden x banyak skala *likert* x banyaknya item pernyataan)

Pemberian skor pada angket siswa dan guru dengan demikian diperoleh tingkat kategori sebagai berikut:

25 – 49 = Rendah

⁶⁴ Ibid

50 – 74 = Sedang

75 – 100 = Tinggi⁶⁵

Teknik analisis data menggunakan analisis naratif, dikarenakan ada beberapa pertimbangan antara lain adalah penelitian ini bersifat gambaran, menguraikan suatu hal dengan apa adanya, maksudnya data yang dikumpulkan adalah berupa kata-kata atau hasil jawaban angket dari responden yang berkaitan dengan pokok pembahasan.

Teknik yang digunakan penulis adalah teknik analisis data deskriptif kualitatif, yaitu menganalisis jawaban yang diberikan oleh responden tentang masalah atau pernyataan yang diajukan oleh peneliti.



⁶⁵ Sudijono, A. 2009. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta. Rajawali Pers.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian / Deskripsi Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 1 Krueng Barona Jaya yang terletak di Jl.T Iskandar KM 5 Meunasah manyang, Kecamatan Krueng Barona Jaya, Kabupaten Aceh Besar. SMA Negeri 1 Krueng Barona Jaya ini sudah terakreditasi dengan nomor NPSN 10100186.

Tabel 4.1 Gambaran Umum SMA Negeri 1 Krueng Barona Jaya

No	Gambaran Umum	Keterangan
1	Nama Sekolah	di SMA Negeri 1 Krueng Barona Jaya
2	Akreditasi	A
3	Alamat Sekolah	Jl.T Iskandar KM 5 Meunasah manyang, Kecamatan Krueng Barona Jaya, Kabupaten Aceh Besar.
4	Kepala Sekolah	Marzuki S.Pd
5	Status Sekolah	Negeri

Penelitian ini diawali dengan bertemu guru piket, kemudian guru piket memberi arahan untuk menjumpai tata usaha untuk memberikan surat penelitian dari Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada tanggal 11 November 2021, selanjutnya dari ruang tata usaha diarahkan kembali ke kurikulum untuk melihat jadwal hari dilaksanakan penelitian bersamaan dengan menjumpai guru bidang studi pendidikan kimia di kelas IPA kemudian peneliti memperkenalkan diri didepan guru dan siswa siswa selanjutnya menjelaskan tujuan penelitian dan langsung membagikan angket kepada siswa siswa dan juga guru kimia. Sekolah SMA Negeri 1 Krueng Barona Jaya Dipimpin oleh Bapak Marzuki S. Pd.

1. Penyajian Data

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 11 November 2021 yang diawali dengan penyebaran angket kesulitan belajar kimia daring kepada 20 siswa dan 1 orang guru. Hasil pengolahan angket kesulitan belajar daring dilakukan secara terpisah terhadap instrumen angket guru dan siswa sebagai berikut:

2. Angket guru

Analisa hasil angket penelitian guru kimia di SMA Negeri 1 Krueng Barona Jaya diperoleh dari 1 orang responden seperti pada tabel berikut:

Tabel 4.2 Hasil Analisis Angket Guru

No	Pernyataan	Jawaban Responden				
		SS	S	KS	TS	STS
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	Selama pembelajaran daring terkendala dengan kesediaan laptop/computer	5	0	0	0	0
2	Saya terkendala dalam pengadaan paket internet	5	0	0	0	0
3	Saya kesulitan mencari metode belajar secara daring.	0	4	0	0	0
4	Materi pembelajaran selalu diinformasikan kepada orang tua peserta didik melalui aplikasi daring.	0	0	0	0	1
5	Pembelajaran daring di rasa lebih efektif daripada pembelajaran tatap muka	0	0	0	0	1
6	Banyak siswa yang tidak masuk pada saat proses belajar berlangsung.	5	0	0	0	0
7	Para siswa berperan aktif di dalam pembelajaran.	0	0	0	0	1
8	Saya tidak terlalu memahami aplikasi belajar daring yang diterapkan	0	0	0	0	1

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
9	Saya kesulitan mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang saya berikan	5	0	0	0	0
10	Saya sulit menjelaskan proses pembelajaran kimia dalam belajar daring	5	0	0	0	0
11	Saya kesulitan melakukan penilaian hasil belajar siswa secara daring.	5	0	0	0	0
12	Saya sering memberikan tugas kepada siswa	0	4	0	0	0
13	Waktu yang tersedia dirasa kurang cukup untuk menyampaikan beberapa materi.	5	0	0	0	0
14	Proses mengajar secara daring tidak efektif karena durasi waktu yang terbatas	5	0	0	0	0
15	Proses belajar siswa tidak ada pengawasan secara langsung baik oleh guru atau orang tua sehingga siswa banyak yang lalai dalam proses belajar daring	5	0	0	0	0
Jumlah Total Skor Maksimal				75		
Jumlah Total SKor Diperoleh				57		
Skor Rata-rata				3,80		
Persentase				76%		
Kriteria				Tinggi		

Sumber: Hasil Penelitian Tahun 2021

Berdasarkan tabel di atas, dapat dijelaskan bahwa hasil analisa skala *likert* hasil angket pada pernyataan nomor 1, dan 2 responden menjawab sangat setuju pada pernyataan selama pembelajaran daring terkendala dengan kesediaan laptop/computer, dan saya terkendala dalam pengadaan paket internet. Pada pernyataan nomor 3 responden menjawab setuju dengan pernyataan saya kesulitan mencari metode belajar secara daring. Dan pernyataan nomor 4 dan 5 responden

menjawab sangat tidak setuju pada pernyataan materi pembelajaran selalu di informasikan kepada orang tua peserta didik melalui aplikasi daring, Pembelajaran daring di rasa lebih efektif daripada pembelajaran tatap muka. Pernyataan nomor 6 responden menjawab sangat setuju dengan pernyataan banyak siswa yang tidak masuk pada saat proses belajar berlangsung.

Selanjutnya pada pernyataan nomor 7 dan 8 responden menjawab sangat tidak setuju dengan pernyataan para siswa berperan aktif di dalam pembelajaran daring, saya tidak terlalu memahami aplikasi belajar daring yang diterapkan. Pada pernyataan 9, 10, dan 11 responden menjawab sangat setuju dengan pernyataan saya kesulitan mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang saya berikan, saya sulit menjelaskan proses pembelajaran kimia dalam belajar daring, saya kesulitan melakukan penilaian hasil belajar siswa secara daring. Di pernyataan nomor 12 responden menjawab setuju dengan pernyataan saya sering memberikan tugas kepada siswa. Dan untuk pernyataan nomor 13, 14, dan 15 responden menjawab sangat setuju dengan pernyataan waktu yang tersedia dirasa kurang cukup untuk menyampaikan beberapa materi, proses mengajar secara daring tidak efektif karena durasi waktu yang terbatas, proses belajar siswa tidak ada pengawasan secara langsung baik oleh guru atau orang tua sehingga siswa banyak yang lalai dalam proses belajar daring.

Bedasarkan hasil penelitian didapatkan jumlah skor respon peserta didik dengan total skor 57. Kemudian skor tersebut dibagi dengan skor maksimum, mencari skor maksimum sebagai berikut:

$$\text{Skor maksimum} = \frac{\text{jumlah responden} \times \text{jumlah skala likert}}{\text{jumlah pernyataan}}$$

Hasil respon guru memberikan nilai jumlah skor total 57. Kemudian jumlah skor dibagi dengan skor maksimum yaitu $15 \times 5 \times 1 = 75$. Apabila menggunakan rumus persentase adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{57}{75} \times 100\%$$

$$= 76\%$$

Dimana hasil ini masih di kategori tinggi.

3. Hasil Angket Siswa

Analisa hasil angket penelitian pada siswa di SMA Negeri 1 Krueng Barona Jaya diperoleh dari 10 orang responden seperti pada table berikut:

Tabel 4.3 Hasil Analisa Angket Siswa IPA¹ SMA Negeri 1 Krueng Barona Jaya

No	Pernyataan	Jawaban Responden				
		SS	S	KS	TS	STS
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	Saya sering terkendala sinyal saat proses belajar kimia berbasis daring	0	9	0	2	0
2	Saya terkendala dalam pengadaan paket internet	3	6	1	0	0
3	Saya kurang memahami materi belajar yang diberikan secara daring	2	7	1	0	0
4	Proses belajar daring itu menyenangkan	1	3	5	1	0
5	Proses belajar daring dirasa lebih efektif dari proses belajar tatap muka	1	3	2	3	1
6	Materi yang di sampaikan oleh guru secara online sudah tersampaikan dengan baik.	1	3	4	2	0

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
7	Penjelasan guru dalam pelajaran kimia sulit dipahami karena terlalu banyak rumus	0	8	2	0	0
8	Siswa berperan aktif dalam di dalam ruang belajar	2	3	3	2	0
9	Pengetahuan dan keterampilan saya meningkat setelah mengikuti proses belajar secara daring	1	2	4	2	1
10	Saya mudah mendapatkan bahan dari materi yang diberikan oleh guru	2	4	4	0	0
11	Saya jarang mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru	0	4	5	1	0
12	Selama pembelajaran daring saya sering tidak mampu membeli kuota karena tidak mempunyai uang	1	5	2	1	0
13	Pelajaran daring membuat saya tidak mandiri mengerjakan tugas karena orang disekitar saya ada yang tidak bisa membantu mengerjakannya.	2	6	1	1	0
14	Saya belajar tanpa didampingi orang tua karena kesibukan masing-masing	2	5	3	0	0
15	Guru kimia kami tidak memberi kami dukungan dan semangat dalam pembelajaran kimia daring	1	2	5	2	0
Jumlah Frekuensi		19	70	42	16	3
Jumlah Skor		95	280	126	32	3
Total Jumlah skor		536				
Rata-rata		35,7				
Persentase		71,4%				
Kriteria		Sedang				

Sumber: Hasil Penelitian Tahun 2021

Berdasarkan tabel di atas, dapat dijelaskan hasil analisa skala *likert* hasil angket yang dibagikan kepada siswa ipa¹ dengan pernyataan pertama yaitu: 9 responden menjawab setuju dan 1 orang responden menjawab tidak setuju. Pernyataan kedua yaitu: 3 orang responden menjawab sangat setuju, 6 orang

responden menjawab setuju, 1 orang responden menjawab kurang setuju. Pernyataan ketiga yaitu: 2 orang responden menjawab sangat setuju, 7 orang responden menjawab setuju, 1 orang responden menjawab kurang setuju. Pernyataan keempat yaitu: 1 orang responden menjawab sangat setuju, 3 orang responden menjawab setuju, 5 orang responden menjawab kurang setuju, 1 orang responden menjawab tidak setuju. Pernyataan kelima yaitu: 1 orang responden menjawab sangat setuju, 3 orang responden menjawab setuju, 2 orang responden menjawab kurang setuju, 3 orang responden menjawab tidak setuju, dan 1 orang responden menjawab sangat tidak setuju.

Pernyataan keenam yaitu: 1 orang responden menjawab setuju, 3 orang responden menjawab sangat setuju, 4 orang responden menjawab kurang setuju, 2 orang responden menjawab tidak setuju. Pernyataan ketujuh yaitu: 8 orang responden menjawab setuju, 2 orang responden menjawab kurang setuju. Pernyataan kedelapan yaitu: 2 orang responden menjawab sangat setuju, 3 orang responden menjawab setuju, 3 orang responden menjawab kurang setuju, 2 orang responden menjawab tidak setuju. Pernyataan kesepuluh yaitu: 2 orang responden menjawab sangat setuju, 4 orang menjawab setuju, 4 orang menjawab kurang setuju.

Pernyataan kesebelas yaitu: 4 orang menjawab setuju, 5 orang responden menjawab kurang setuju, 1 orang responden menjawab tidak setuju. Pernyataan kedua belas yaitu: 1 orang responden menjawab sangat setuju, 5 orang responden menjawab setuju, 2 orang responden menjawab kurang setuju, 1 orang responden menjawab tidak setuju. Pernyataan ketiga belas yaitu: 2 orang responden menjawab

sangat setuju, 6 orang menjawab setuju, dan 1 orang responden menjawab kurang setuju, 1 orang responden menjawab tidak setuju. Pernyataan keempat belas yaitu: 2 orang responden menjawab sangat setuju, 5 orang responden menjawab setuju, 3 orang responden menjawab kurang setuju. Pernyataan kelima belas yaitu: 1 orang responden menjawab sangat setuju, 2 orang responden menjawab setuju, 5 orang responden menjawab kurang setuju, 2 orang responden menjawab tidak setuju.

Rata-rata hasil dari angket siswa IPA¹ SMA Negeri 1 Krueng Barona Jaya secara keseluruhan menjawab responden dengan nilai tertinggi 280, sedangkan nilai terendah adalah 3. Berdasarkan tingkat jawaban dari responden, responden memberikan jawaban dominan yaitu sangat setuju dengan jumlah 95, responden yang menjawab setuju dengan jumlah 280, responden yang menjawab kurang setuju dengan jumlah 126, responden yang menjawab tidak setuju dengan jumlah 32, responden yang menjawab sangat tidak setuju dengan jumlah 3.

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan jumlah skor respon peserta didik dengan total skor 536. Kemudian skor tersebut dibagi dengan skor maksimum, mencari skor maksimum sebagai berikut:

$$\text{Skor maksimum} = \frac{\text{jumlah peserta didik} \times \text{jumlah skala likert}}{\text{jumlah pernyataan}}$$

Hasil respon siswa memberikan nilai jumlah skor total 536. Kemudian jumlah skor dibagi dengan skor maksimum yaitu $15 \times 5 \times 10 = 750$. Apabila menggunakan persentase adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{536}{750} \times 100\%$$

$$= 71,4$$

Dimana hasil ini masih di kategori sedang.

Sementara hasil analisis angket terhadap siswa IPA² SMA Negeri 1 Krueng Barona Jaya diperoleh dari 10 orang responden seperti pada tabel berikut:

Tabel 4.4 Hasil Analisis Angket Siswa IPA² SMA Negeri 1 Krueng Barona Jaya

No	Pernyataan	Jawaban Responden				
		SS	S	KS	TS	STS
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	Saya sering terkendala sinyal saat proses belajar kimia berbasis daring	4	5	0	1	0
2	Saya terkendala dalam pengadaan paket internet	5	4	0	1	0
3	Saya kurang memahami materi belajar yang diberikan secara daring	3	7	1	0	0
4	Proses belajar daring itu menyenangkan	1	2	5	1	1
5	Proses belajar daring dirasa lebih efektif dari proses belajar tatap muka	1	2	3	3	2
6	Materi yang disampaikan oleh guru secara online sudah tersampaikan dengan baik	1	5	4	0	0
7	Penjelasan guru dalam pelajaran kimia sulit dipahami karena terlalu banyak rumus	5	5	0	0	0
8	Siswa berperan aktif dalam di dalam ruang belajar	1	2	7	0	0
9	Pengetahuan dan keterampilan saya meningkat setelah mengikuti proses belajar secara daring	1	4	4	0	1
10	Saya mudah mendapatkan bahan dari materi yang diberikan oleh guru	0	7	3	0	0
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)

11	Saya jarang mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru	0	3	5	2	0
12	Selama pembelajaran daring saya sering tidak mampu membeli kuota karena tidak mempunyai uang	1	4	3	2	0
13	Pelajaran daring membuat saya tidak mandiri mengerjakan tugas karena orang disekitar saya ada yang tidak bisa membantu mengerjakannya	1	3	5	1	0
14	Saya belajar tanpa didampingi orang tua karena kesibukan masing-masing	5	5	0	0	0
15	Guru kimia kami tidak memberi kami dukungan dan semangat dalam pembelajaran kimia daring	1	1	6	2	0
Jumlah Frekuensi		30	59	45	13	4
Jumlah Skor		150	236	135	26	4
Total Jumlah Skor		551				
Rata-rata		36,7				
Persentase		73,4%				
Kriteria		Sedang				

Sumber: Hasil Penelitian Tahun 2021

Berdasarkan tabel di atas, dapat dijelaskan bahwa hasil analisa skala *likert* hasil angket pada pernyataan pertama: 4 orang responden menjawab sangat setuju, 5 orang responden menjawab setuju dan 1 orang responden menjawab tidak setuju. Pernyataan kedua yaitu: 5 orang responden menjawab sangat setuju, 4 orang responden menjawab setuju dan 1 orang responden menjawab tidak setuju. Pernyataan ketiga yaitu: 3 orang responden menjawab sangat setuju, 6 orang responden menjawab setuju dan 1 orang responden menjawab kurang setuju. Pernyataan keempat yaitu: 1 orang responden menjawab sangat setuju, 2 orang responden menjawab setuju, 5 orang responden menjawab kurang setuju, 1 orang responden menjawab tidak setuju dan 1 orang responden menjawab sangat tidak setuju. Pernyataan kelima yaitu: 1 orang responden menjawab sangat setuju, 2

orang responden menjawab setuju, 2 orang responden menjawab kurang setuju, 3 orang responden menjawab tidak setuju, dan 1 orang responden menjawab sangat tidak setuju.

Pernyataan keenam yaitu: 1 orang responden menjawab sangat setuju, 5 orang responden menjawab setuju, 4 orang responden menjawab kurang setuju. Pernyataan ketujuh yaitu: 5 orang responden menjawab sangat setuju, dan 5 orang responden menjawab setuju. Pernyataan kedelapan yaitu: 1 orang responden menjawab sangat setuju, 2 orang responden menjawab setuju, dan 7 orang responden menjawab kurang setuju. Pernyataan kesembilan yaitu: 1 orang responden menjawab setuju, 4 orang responden menjawab setuju, 4 orang responden menjawab kurang setuju, dan 1 orang responden menjawab sangat tidak setuju.

Pernyataan kesepuluh yaitu: 7 orang responden menjawab setuju, dan 3 orang responden menjawab kurang setuju. Pernyataan kesebelas yaitu: 3 orang responden menjawab setuju, 5 orang responden menjawab kurang setuju, dan 2 orang responden menjawab tidak setuju. Pernyataan kedua belas yaitu: 1 orang responden menjawab sangat setuju, 4 orang responden menjawab setuju, 3 orang responden menjawab kurang setuju, 2 orang responden menjawab tidak setuju. Pernyataan ketiga belas yaitu: 1 orang responden menjawab setuju, 3 orang responden menjawab kurang setuju, dan 5 orang responden menjawab tidak setuju dan 1 orang responden menjawab tidak setuju. Pernyataan keempat belas yaitu: 5 orang responden menjawab sangat setuju dan 5 orang responden menjawab setuju. Pernyataan kelima belas yaitu: 1 orang responden menjawab sangat setuju, 1 orang

responden menjawab setuju, 6 orang responden menjawab kurang setuju, 2 orang responden menjawab tidak setuju.

Rata-rata hasil dari angket siswa IPA² SMA Negeri 1 Krueng Barona Jaya secara jumlah keseluruhan menjawab responden dengan nilai tertinggi adalah 236, sedangkan nilai terendah adalah 4. Berdasarkan tingkat jawaban dari responden, responden memberikan jawaban dominan yaitu sangat setuju dengan jumlah 150, responden yang menjawab setuju dengan jumlah 236, responden yang menjawab kurang setuju dengan jumlah 135, responden yang menjawab tidak setuju dengan jumlah 26, responden yang menjawab sangat tidak setuju dengan jumlah 4.

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan jumlah skor respon peserta didik dengan total skor 551. Kemudian skor tersebut dibagi dengan skor maksimum, mencari skor maksimum sebagai berikut:

$$\text{Skor maksimum} = \frac{\text{jumlah peserta didik} \times \text{jumlah skala likert}}{\text{jumlah pernyataan}}$$

Hasil respon siswa memberikan nilai jumlah skor total 551. Kemudian jumlah skor dibagi dengan skor maksimum yaitu $15 \times 5 \times 10 = 750$. Apabila menggunakan rumus persentase adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} P &= \frac{551}{750} \times 100\% \\ &= 73,4 \end{aligned}$$

Dimana hasil ini masih di kategori sedang.

Berikut ini data yang diperoleh dari hasil angket kepada 21 responden yaitu guru dan siswa yang telah direkap berdasarkan jumlah dan rata masing-masing angket yang telah diberikan.

Tabel 4.5 Rata-rata Perolehan Angket

No	Jenis Angket	Jumlah	Rata-rata	Persentase
1	Guru	57	3,80	76
2	IPA 1	536	35,7	71,4
3	IPA 2	551	36,7	73,4
Jumlah		1144	76,2	224,4
Rata-rata		381	25,4	74,8
Kriteria				Sedang

Sumber: Hasil Penelitian Tahun 2021

Berdasarkan data diatas, siswa di SMA Negeri 1 Krueng Barona jaya sebagian besar mengalami kesulitan dalam pembelajaran kimia secara daring pada masa pandemi covid-19. Hal ini ditunjukkan dari hasil rekapitulasi angket diperoleh jumlah responden yang berada pada kategori sedang dengan rata-rata 25,4 atau 74,8 persen.

B. Pembahasan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, istilah “daring” merupakan singkatan dari “dalam jaringan” sebagai pengganti kata *online*. Pembelajaran daring merupakan pembelajaran *online* yang tersambung dengan jaringan internet. Program Belajar Daring merupakan program pemerintah dalam meminimalisir penyebaran Covid-19 dengan melakukan pembelajaran jarak jauh di masa Pandemi Covid -19.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara awal dengan guru di SMA Negeri 1 Krueng Barona Jaya diperoleh informasi bahwa aplikasi yang digunakan adalah media whatsapp karena dirasa lebih praktis dibandingkan menggunakan aplikasi lain, dikarenakan tidak semua peserta didik memiliki hp dengan kualitas

seperti android sehingga mereka mengalami kesulitan untuk mengikuti proses belajar mengajar.

Hal ini juga sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sayekti, dengan judul formulasi model perkuliahan daring sebagai upaya menekan disparitas kualitas perguruan tinggi hasil data menunjukkan bahwa pembelajaran daring memiliki beberapa karakteristik antara lain:

- 1) Materi ajar disajikan dalam bentuk teks, grafik dan berbagai elemen multimedia,
- 2) Komunikasi dilakukan secara serentak dan tak serentak seperti video conferencing, chats rooms, atau discussion forums,
- 3) Digunakan untuk belajar pada waktu dan tempat maya,
- 4) Dapat digunakan berbagai elemen belajar berbasis CD-ROM, untuk meningkatkan komunikasi belajar,
- 5) Materi ajar relatif mudah diperbaharui,
- 6) Meningkatkan interaksi antara siswa dan fasilitator,
- 7) Memungkinkan bentuk komunikasi belajar formal dan informal,
- 8) Dapat menggunakan ragam sumber belajar yang luas di internet.⁶⁶

Pelaksanaan pembelajaran daring di SMA Negeri 1 Krueng Barona jaya tidak terlaksana dengan baik, hal ini dirasakan oleh guru dan siswa. Komunikasi terjalin kurang lancar sehingga siswa dan guru merasa kesulitan untuk berkomunikasi saat pembelajaran berlangsung. Dalam kegiatan belajar mengajar

⁶⁶ Sayekti, Lina.et all. (2019) Formulasi Model Perkuliahan Daring Sebagai Upaya Menekan Disparitas Kualitas Perguruan Tinggi. *Walisono Journal of Information Technology*, Vol. 1 No. 2 (2019).

yang dilakukan peserta didik tidak jarang dijumpai beberapa siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran terkadang masih ada yang mengalami kesulitan belajar sehingga menyebabkan materi sulit dipahami, dari materi untuk tatap muka saja mereka banyak yang tidak paham dan sekarang yang belajar hanya menggunakan media saja itu semakin membuat siswa siswi tidak paham.

Selain itu, letak dan kondisi geografis tempat tinggal siswa yang berbeda – beda terkadang membuat koneksi internet buruk sehingga banyak siswa terkendala saat belajar. Pembelajaran daring ini tidaklah seefektif pembelajaran yang berlangsung di sekolah karena sistem pembelajaran dilaksanakan melalui perangkat handphone yang terhubung dengan koneksi jaringan internet yang terkadang koneksi kurang lancar dan tidak sedikit terkadang terbatasnya kesediaan kuota internet.

Pelaksanaan pembelajaran daring di SMA Negeri 1 Krueng Barona jaya melakukan upaya pelaksanaan proses belajar mengajar sistem tatap muka dengan protokol kesehatan di karenakan ada beberapa siswa tidak memiliki alat penunjang pembelajaran daring, orang tua yang tidak sanggup memvalidasi paket kuota dan ada juga siswa di daerah tempat tinggalnya tidak memiliki jaringan internet. Kemudian guru memberikan buku-buku pelajaran kepada siswa, membuat materi pembelajaran yang mudah dipahami oleh siswa dan memberikan tugas-tugas evaluasi guna mengetahui sejauh mana pengetahuan siswa tentang materi yang diajarkan selama pembelajaran daring berlangsung.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap analisis kesulitan yang dihadapi siswa dan guru kimia dalam pembelajaran daring pada masa covid-19 di SMA Negeri 1 Krueng Barona Jaya, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Kendala yang paling sering dialami siswa dan guru adalah kesulitan teknis. Pada kesulitan teknis yaitu kesulitan sinyal dan kuota, ketidakmampuan siswa dalam pembelajaran daring. Pada kesulitan proses pembelajaran, siswa mengalami beberapa kesulitan diantaranya yaitu siswa kurang memahami materi yang disampaikan.
2. Siswa dan guru di SMA Negeri 1 Krueng Barona Jaya sebagian besar mengalami kesulitan dalam pembelajaran kimia secara daring pada masa pandemi Covid-19. Hal ini ditunjukkan dari hasil rekapitulasi angket diperoleh jumlah responden yang berada pada kategori sedang dengan rata-rata 25,4 atau 74,8 persen.
3. Solusi yang dilakukan dalam mengatasi kesulitan belajar pada masa Covid-19, sekolah melakukan upaya pelaksanaan proses belajar mengajar sistem tatap muka dengan protokol kesehatan.

B. Saran

1. Bagi sekolah agar dapat memberikan layanan yang lebih mendukung sehingga bisa dilakukan pembelajaran dengan baik dan efisien kembali.
2. Bagi peneliti diharapkan dapat melakukan penelitian lanjutan atau menggunakan instrumen lain yang dapat berguna untuk menjaring informasi terkait kesulitan belajar kimia.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Hadis dan Nurhayati B, Psikologi Dalam Pendidikan, (bandung: alfabeta, 2014), h. 63-65.
- Achmad Patoni, *Dinamika pendidikan Anak*. (Jakarta: PT. Bina Ilmu, 2004), hal. 42.
- Ali Sadikin, Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19, Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi Universitas Jambi, Vol. 6 No. 02, 2020, h. 216.
- Ana Retnoningsih dan Suharso, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Semarang: Widya Karya, 2005), h. 46.
- Annisa, Hasil Wawancara Guru Di Sekolah SMA Negeri 1 Krueng Barona Jaya, 3 April 2021.
- Aldya. Fitra Riantina dan Risky Oktavian. (2020). Efektivitas Pembelajaran Daring Terintegrasi di Era Pendidikan 4.0. *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Pendidikan*. Vol 20.
- Arief S. Sadiman, dkk. *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), h. 2-5.
- Budiarti, M. 2017. *Bimbingan Konseling*. Jawa Timur: CV. AE MEDIA GRAFIKA
- Cepi Riyana, Konsep Pembelajaran Online, (Produksi Bahan Pembelajaran Berbasis Online
- Darmalaksana, W., Hambali, R., Masrur, A., & Muhlas, M. (2020). Analisis Pembelajaran Online Masa WFH Pandemic Covid-19 sebagai Tantangan Pemimpin Digital Abad 21. *Karya Tulis Ilmiah (KTI) Masa Work From Home (WFH) Covid-19 UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 1-12*.
- Darma, I.K., Karma, I.G.M. & Santiana, I.M.A. (2020). Blended Learning, Inovasi Strategi Pembelajaran Matematika di Era Revolusi Industri 4.0 Bagi Pendidikan Tinggi. PRISMA, Prosiding Seminar Nasional Matematika 3, 527-539. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/prisma/article/view/37580>
- Desi Darsrianti. Kecendrungan Orangtua Memilih Sekolah Anak Dalam Melanjutkan Sekolah Di SMP Negeri 1 Suka Makmur Aceh Besar. (*Skripsi*. Universitas Serambi Mekkah. Banda Aceh, 2013), h.56.

- Eka Khairani Hasibuan, “Analisis kesulitan Belajar Matematika Siswa Pada Pokok Bahasan Bangun Ruang Sisi Datar Di SMP Negeri 12 Bandung”, *Jurnal Axiom*, Vol 7. No 1. (2018), h. 22.
- Fero, D., *Pengembangan Media....*, h. 52
- Ghirardi. B. (2011). *E-Learning Methodologies*. Germany: Federal Ministry of Food, Agriculture and Consumer Protection
- H. Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hal. 77.
- Hadi, S. (2008). *Metode Penelitian Dasar*. Bandung: Tarsito Publishing
- Haerudin, dkk. 2020. Peran Orang Tua Dalam Membimbing Anak Selama Pembelajaran Di Rumah Sebagai Upaya Memutus Covid-19. Universitas Singaperbangsa Karawang I
- Hamalik, Oemar. 2007. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara
- Hasibuan Irwitadia. (2015). “Hasil Belajar Siswa Pada Materi Bentuk Aljabar Di Kelas VII SMP Negeri 1 Banda Aceh Tahun Pelajaran 2013/2014”. *Jurnal Peluang*. 4(1): 2
- Ibid Azwar. 97
- Ibid
- Isman, Mhd. (2016). “Pembelajaran Moda dalam Jaringan (Moda Jaringan), (Sumatera Utara: Universitas Muhamadiyah Sumatera Utara, ISBN 978-602-361-045-7” 587
- Ketut sudarsana, dkk. *Covid-19 Perspektif agama dan kesehatan*, (Denpasar : Yayasan Kita Menulis, 2020), hal. 83
- Kuntarto, E. (2017). Keefektifan Model Pembelajaran Daring dalam Perkuliahan Bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi. *Journal Indonesian Language Education and Literature*, 3 (1), 53–65.
- Mam Machali, *Kepemimpinan pendidikan dan pembangunan karakter....*, h. 84
- Michael J.A. Howe Memahami Belajar Disekolah, (STKIP Al Wasliyah: Banda Aceh, 2005), h. 59
- Milana Abdillah Subarkah, “Analisis Kesulitan Belajar Peserta Didik Dalam Pembelajaran jarak Jauh Di Tengah Pandemi Covid-19”. *Jurnal Analisis kesulitan Peserta Didik Dalam Pembelajaran Jarak Jauh*, Vol. 17 No. 1 Maret-No.2 September 2020. ISSN. 1979-0074 e-ISSN.9772580 594187.

- Muhammad Thobroni & Arif Mustofa, Belajar dan Pembelajaran “*Pengembangan Wacana dan Praktik Pembelajaran dalam Pembangunan Nasional*” (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), h. 20.
- Mulyadi. 2010. *Diagnosis kesulitan belajar dan bimbingan terhadap kesulitan belajar khusus*. Yogyakarta: Nuha litera
- Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Kesulitan Belajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003), h. 7
- Mustaqim dan Abdul wsahib, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), h. 60
- Moleong, J Lexy. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), h. 150.
- Ni'matul Fauziah, Faktor Penyebab Kejenuhan Belajar Sejarah Kebudayaan Islam Pada Siswa Kelas XI Jurusan Keagamaan di MAN Tempel Sleman, *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. X, No. 1, 2013, h. 100
- Peter Salim dan Yenny Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, (Jakarta: Modern English Press, 2002), h. 32.
- Pidarta, Made, (mengutip gagne), *Landasan Kependidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), h. 197.
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), h. 60.
- Ramadhan C. (2018). *Pengembangan Pembelajaran Bauran (Blended Learning) di Universitas Negeri Jakarta*. *Jurnal Pembelajaran Inovatif*.
- Rasimin. R. *Metodologi Penelitian Pendekatan Praktis Kualitatif*. (Salatiga: Mitra Cendekia, 2018), h. 12.
- Ridwan Sanjaya, *21 Refleksi Pembelajaran Daring di Masa Darurat*, (Semarang : Universitas Katolik Soegjiapranata, 2020), hal. 50
- Ria Irawati, Rustan Santaria, *Persepsi Siswa SMAN 1 Palopo Terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Daring Mata Pelajaran Kimia*. 2020, h. 266
- Riskey Oktavian, dkk. "Efektivitas Pembelajaran Daring Terintegrasi di Era Pendidikan 4.0", *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Pengetahuan*, Vol. 20, No.2 Tahun 2020. hal. 129
- ROSA N. Pengaruh Sikap Pada Mata Pelajaran Kimia Dan Konsep Diri Terhadap Prestasi Belajar Kimia. *Formatif*. 2012;2(3):234979.

- Rusman. 2013. Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru. Bandung: CV. Alfabeta.
- Saiful bahri djamarah, Rahasia Sukses Belajar, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 111
- Sayekti, Lina.et all. (2019) Formulasi Model Perkuliahan Daring Sebagai Upaya Menekan Disparitas Kualitas Perguruan Tinggi. *Walisongo Journal of Information Technology*, Vol. 1 No. 2 (2019).
- Setijadi, et.al. (2005). *Buku Pedoman Pendidikan Jarak Jauh*. Jakarta: Universitas Terbuka Press
- Siregar, H. S., Sugilar, H., Ukit, U., & Hambali, H. Merekonstruksi alam dalam kajian sains dan agama: *Studi kasus pada masa Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) dampak Covid-19*. (Digital Library UIN Sunan Gunung Djati Bandung,2020)
- Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 9
- Sudarsiman, S, (2015), Memahami Hakikat dan Karakteristik Pembelajaran Biologi dalam Upaya Menjawab Tantangan Abad 21 Serta Optimalisasi Implementasi Kurikulum 2013, *Jurnal Forae*, 2(1):29-35.
- Sudijono, A. 2009. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta. Rajawali Pers.
- Sudjana, N. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Grafindo, 2012), hal.233
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, (Penerbit. Alfabeta: Bandung, 2015), h. 44
- Suyono & Hariyanto, Belajar dan Pembelajaran “*Teori dan Konsep Dasar*” (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offiset,2010), h. 165
- Syailani. Kimia Sahabatku Dan Kimia Kompetensiku. 1st ed. Pangestuti AW, editor. Surakarta: CV. Oase grup; 2019
- Syarifudin. Albitar. (2020). Implementasi Pembelajaran Daring untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan sebagai Dampak Diterapkannya Sosial Distancing. Universitas Trunojoyo Madura (UTM) *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. ISSN 2528-4371

Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Grafindo, 2008), h. 142

Yuni ariesca, Nurul Kemala Dewi, Heri Setiawan,” Analisis kesulitan Guru Pada Pembelajaran Bebas Online di SDN Se-Kecamatan Maluk”. *Jurnal Program Studi Pendidikan*, Vol. 2, No. 1, Januari 2021, H 20-25. ISSN: 2721-74, e-ISSN: 2721-948.

Zainal Arifin, *Indikator Kesulitan Belajar*, 2012 h. 306.



Lampiran 1

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
 Nomor: B-8942/Un.08/FTK/Kp.07.6/05/2021

TENTANG:
PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIBYAH DAN KEGURUAN
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

- Menimbang** : a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi dan ujian munaqasyah mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh maka dipandang perlu menunjuk pembimbing skripsi tersebut yang dituangkan dalam Surat Keputusan Dekan;
- b. bahwa saudara yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diangkat sebagai pembimbing skripsi.
- Mengingat** : 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah No. 74 Tahun 2012 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
6. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, Tentang Perubahan IAIN Ar-Raniry Banda Aceh Menjadi UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, Tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
8. Peraturan Menteri Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2015, tentang Statuta UIN Ar-Raniry;
9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang, Pengangkatan, Pemindahan dan pemberhentian PNS di Lingkungan Departemen Agama Republik Indonesia;
10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang Penetapan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh Pada Kementerian Agama Sebagai Instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;
11. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor 01 Tahun 2015, tentang Pendelegasian Wewenang Kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
- Memperhatikan** : Keputusan Sidang/Seminar Proposal Skripsi Prodi PKM Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry tanggal 28 April 2021.
- Menetapkan** :
PERTAMA : Menunjuk Saudara
 1. Dr. Nurbayani, MA sebagai Pembimbing Pertama
 2. Safrijal, M.Pd sebagai Pembimbing Kedua
- Untuk membimbing Skripsi:
 Nama : Raina Zulita
 NIM : 160208067
 Prodi : Pendidikan Kimia
 Judul Skripsi : Analisis Kesulitan yang dihadapi Siswa dan Guru Kimia dalam Pembelajaran Daring pada Masa Covid-19 di SMA Negeri 1 Krueng Barona Jaya
- KEDUA** : Pembiayaan honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut di atas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tahun 2021 Nomor: 025.04.2.423925/2021 tanggal 23 November 2020;
- KETIGA** : Surat Keputusan ini berlaku sampai akhir semester Genap Tahun Akademik 2020/2021;
- KEEMPAT** : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan dirubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini.

Ditetapkan di : Banda Aceh
 Pada Tanggal : 27 Mei 2021
 An. Rektor



Tembusan

1. Rektor UIN Ar-Raniry di Banda Aceh;
2. Ketua Prodi PKM Fakultas Tarbiyah dan Keguruan;
3. Pembimbing yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan;
4. Yang bersangkutan.

Lampiran 2

<https://siakad.ar-raniry.ac.id/e-mahasiswa/akademik/penelitian/cetak>



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Syaikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B-14941/Un.08/FTK-I/TL.00/10/2021
Lamp : -
Hal : **Penelitian Ilmiah Mahasiswa**

Kepada Yth,
Kepalah Sekolah SMA Negeri 1 Krueng Barona Jaya

Assalamu'alaikum Wr.Wb.
Pimpinan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : RAINA ZULLITA / 160208067
Semester/Jurusan : XI / Pendidikan Kimia
Alamat sekarang : Jeulingke, Syiah Kuala Banda Aceh

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **Analisis Kesulitan Yang di Hadapi Siswa dan Guru Kimia Dalam Pembelajaran Daring Pada Massa Covid-19 di SMA Negeri 1 Krueng Brona Jaya**

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 05 Oktober 2021
an. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan,



جامعة الرانيري
AR - RANIRY

Dr. M. Chalis, M.Ag.

Berlaku sampai : 22 Desember 2021

Lampiran 3

Validasi Instrumen Angket Penelitian Untuk Guru

Analisis Kesulitan Pembelajaran Kimia Dalam Pembelajaran Daring

Petunjuk:

Berilah tanda (x) pada salah satu alternatif skor validasi yang sesuai dengan skor penilaian Bapak / Ibu jika:

Skor 2 : Apabila soal tes sudah komunikatif dan sesuai dengan isi konsep yang akan diteliti

Skor 1 : Apabila soal tes sudah komunikatif tetapi belum sesuai dengan isi konsep yang akan diteliti atau sebaliknya

Skor 0 : Apabila soal tes sudah komunikatif dan tidak sesuai dengan isi konsep yang akan diteliti

No	Skor Validasi	Skor Validasi	Skor Validasi
1	X	1	0
2	X	1	0
3	X	1	0
4	2	X	0
5	2	X	0
6	X	1	0
7	X	1	0
8	X	1	0
9	X	1	0
10	2	1	X
11	X	1	0
12	X	1	0
13	X	1	0
14	2	X	0
15	2	X	0

AR - RANIRY Banda Aceh,

2021


Ir. AMNA EMDA. M, Pd

Validasi Instrumen Angket Penelitian Untuk Siswa

Analisis Kesulitan Pembelajaran Kimia Dalam Pembelajaran Daring

ditunjukkan:

Merilah tanda (x) pada salah satu alternatif skor validasi yang sesuai dengan skor penilaian Bapak / Ibu jika:

kor 2 : Apabila soal tes sudah komunikatif dan sesuai dengan isi konsep yang akan diteliti

kor 1 : Apabila soal tes sudah komunikatif tetapi belum sesuai dengan isi konsep yang akan diteliti atau sebaliknya

kor 0 : Apabila soal tes sudah komunikatif dan tidak sesuai dengan isi konsep yang akan diteliti

No	Skor Validasi	Skor Validasi	Skor Validasi
1	X	1	0
2	X	1	0
3	X	1	0
4	X	1	0
5	2	1	X
6	2	X	0
7	2	X	0
8	X	1	0
9	X	1	0
10	X	1	0
11	2	X	0
12	2	X	0
13	X	1	0
14	2	X	0
15	2	X	0

A R - R A N T R I Banda Aceh, 2021


Ir. ANNA EMDA, M.Pd

Lampiran 4

Validasi Instrumen Angket Penelitian Untuk Guru

Analisis Kesulitan Pembelajaran Kimia Dalam Pembelajaran Daring

Petunjuk:

Berilah tanda (x) pada salah satu alternatif skor validasi yang sesuai dengan skor penilaian Bapak / Ibu jika:

Skor 2 : Apabila soal tes sudah komunikatif dan sesuai dengan isi konsep yang akan diteliti

Skor 1 : Apabila soal tes sudah komunikatif tetapi belum sesuai dengan isi konsep yang akan diteliti atau sebaliknya

Skor 0 : Apabila soal tes sudah komunikatif dan tidak sesuai dengan isi konsep yang akan diteliti

No	Skor Validasi	Skor Validasi	Skor Validasi
1	2	1	0
2	2	1	0
3	2	1	0
4	2	1	0
5	2	1	0
6	2	1	0
7	2	1	0
8	2	1	0
9	2	1	0
10	2	1	0
11	2	1	0
12	2	1	0
13	2	1	0
14	2	1	0
15	2	1	0

AR - RANIRY Banda Aceh,

Zulhelmi. Z, S.Pd.I., M.Pd

Validasi Instrumen Angket Penelitian Untuk Siswa

Analisis Kesulitan Pembelajaran Kimia Dalam Pembelajaran Daring

Petunjuk:

Berilah tanda (x) pada salah satu alternatif skor validasi yang sesuai dengan skor penilaian Bapak / Ibu jika:

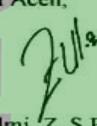
Skor 2 : Apabila soal tes sudah komunikatif dan sesuai dengan isi konsep yang akan diteliti

Skor 1 : Apabila soal tes sudah komunikatif tetapi belum sesuai dengan isi konsep yang akan diteliti atau sebaliknya

Skor 0 : Apabila soal tes sudah komunikatif dan tidak sesuai dengan isi konsep yang akan diteliti

No	Skor Validasi	Skor Validasi	Skor Validasi
1	<input checked="" type="checkbox"/>	1	0
2	<input checked="" type="checkbox"/>	1	0
3	<input checked="" type="checkbox"/>	1	0
4	<input checked="" type="checkbox"/>	1	0
5	<input checked="" type="checkbox"/>	1	0
6	<input checked="" type="checkbox"/>	1	0
7	<input checked="" type="checkbox"/>	1	0
8	<input checked="" type="checkbox"/>	1	0
9	<input checked="" type="checkbox"/>	1	0
10	<input checked="" type="checkbox"/>	1	0
11	<input checked="" type="checkbox"/>	1	0
12	<input checked="" type="checkbox"/>	1	0
13	<input checked="" type="checkbox"/>	1	0
14	<input checked="" type="checkbox"/>	1	0
15	<input checked="" type="checkbox"/>	1	0

Banda Aceh,


Zulhelmi. Z, S.Pd.I., M.Pd

جامعة الرانيري

A R - R A N I R Y

Lampiran 5

Angket Penelitian Untuk Guru
Kesulitan Pembelajaran Daring Pada Mata Pembelajaran Kimia

A. Identitas Responden
Nama Responden : ANISA S.Pd
Umur :

B. Petunjuk Pengisian

- Lembar angket ini diberikan untuk mengetahui pendapat dan penilaian anda sebagai siswa tentang kesulitan belajar online.
- Sebelum anda mengisi angket ini, terlebih dahulu anda harus membaca dengan teliti setiap pernyataan yang diajukan.
- Pilihlah salah satu alternatif jawaban yang tersedia dengan memberi tanda centang (✓) pada jawaban yang dipilih.

Keterangan :

SS = Sangat Setuju
S = Setuju
KS = Kurang Setuju
TS = Tidak Setuju
STS = Sangat Tidak Setuju

No	Pernyataan	SS	S	KS	TD	STS
1	Selama pembelajaran daring terkendala dengan kesediaan laptop/computer	✓				
2	Saya terkendala dalam pengadaan paket internet	✓				
3	Saya kesulitan mencari metode belajar secara daring			✓		
4	Materi pembelajaran selalu di informasikan kepada orang tua peserta didik melalui aplikasi daring					✓

5	Pembelajaran daring di rasa lebih efektif daripada pembelajaran tatap muka					✓
6	Banyak siswa yang tidak masuk pada saat proses belajar berlangsung	✓				
7	Para siswa berperan aktif di dalam pembelajaran					✓
8	Saya tidak terlalu memahami aplikasi belajar daring yang diterapkan					✓
9	Saya kesulitan mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang saya berikan	✓				
10	Saya sulit menjelaskan proses pembelajaran kimia dalam belajar daring	✓				
11	Saya kesulitan melakukan penilaian hasil belajar siswa secara daring	✓				
12	Saya sering memberikan tugas kepada siswa		✓			
13	Waktu yang tersedia dirasa kurang cukup untuk menyampaikan beberapa materi	✓				
14	Proses mengajar secara daring tidak efektif karena durasi waktu yang terbatas	✓				
15	Proses belajar siswa tidak ada pengawasan secara langsung baik oleh guru atau orang tua sehingga siswa banyak yang tatal dalam proses belajar daring	✓				

A R - R A N I R Y

Lampiran 6

Angket Penelitian Untuk Siswa
Kesulitan Pembelajaran Daring Pada Mata Pembelajaran Kimia

A. Indetitas Responden

Nama Responden : FADLAN
 Kelas : MIA¹

B. Petunjuk Pengisian

1. Lembar Angket ini diberikan untuk mengetahui pendapat dan penilaian anda sebagai siswa tentang kesulitan belajar online.
2. Sebelum anda mengisi angket ini, terlebih dahulu anda harus membaca dengan teliti setiap pernyataan yang diajukan.
3. Pilihlah salah satu alternatif jawaban yang tersedia dengan memberi tanda centang (✓) pada jawaban yang dipilih.

Keterangan :

SS = Sangat Setuju
 S = Setuju
 KS = Kuang Setuju
 TS = Tidak Setuju
 STS = Sangat Tidak Setuju

No	Pernyataan	Jawaban Responden				
		SS	S	KS	TS	STS
1	Saya sering terkendala sinyal saat proses belajar kimia berbasis daring		✓			
2	Saya terkendala dalam pengadaan paket internet		✓			
3	Saya kurang memahami materi belajar yang diberikan secara daring		✓			
4	Proses belajar daring itu menyenangkan		✓			

5	Proses belajar daring dirasa lebih efektif dari proses belajar tatap muka		✓			
6	Materi yang di sampaikan oleh guru secara online sudah tersampaikan dengan baik.			✓		
7	Penjelasan guru dalam pelajaran kimia sulit dipahami karena terlalu banyak rumus		✓			
8	Siswa berperan aktif dalam di dalam ruang belajar			✓		
9	Pengetahuan dan keterampilan saya meningkat setelah mengikuti proses belajar secara daring.			✓		
10	Saya mudah mendapatkan bahan dari materi yang diberikan oleh guru		✓			
11	Saya jarang mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru			✓		
12	Selama pembelajaran daring saya sering tidak mampu membeli kuota karena tidak mempunyai uang			✓		
13	Pelajaran daring membuat saya tidak mandiri mengerjakan tugas karena orang disekitar saya ada yang tidak bisa membantu mengerjakannya.			✓		
14	Saya belajar tanpa didampingi orang tua karena kesibukan masing-masing			✓		
15	Guru kimia kami tidak memberi kami dukungan dan semangat dalam pembelajaran kimia daring			✓		

جامعة الرانيري

A R - R A N I R Y

Angket Penelitian Untuk Siswa

Kesulitan Pembelajaran Daring Pada Mata Pembelajaran Kimia

A. Identitas Responden

Nama Responden : M. NABAWIR

Kelas : MIA

B. Petunjuk Pengisian

1. Lembar Angket ini diberikan untuk mengetahui pendapat dan penilaian anda sebagai siswa tentang kesulitan belajar online.
2. Sebelum anda mengisi angket ini, terlebih dahulu anda harus membaca dengan teliti setiap pernyataan yang diajukan.
3. Pilihlah salah satu alternatif jawaban yang tersedia dengan memberi tanda centang (✓) pada jawaban yang dipilih.

Keterangan :

- SS = Sangat Setuju
 S = Setuju
 KS = Kuang Setuju
 TS = Tidak Setuju
 STS = Sangat Tidak Setuju

No	Pernyataan	Jawaban Responden				
		SS	S	KS	TS	STS
1	Saya sering terkendala sinyal saat proses belajar kimia berbasis daring		✓			
2	Saya terkendala dalam pengadaan paket internet			✓		
3	Saya kurang memahami materi belajar yang diberikan secara daring			✓		
4	Proses belajar daring itu menyenangkan	✓				

5	Proses belajar daring dirasa lebih efektif dari proses belajar tatap muka	✓					
6	Materi yang di sampaikan oleh guru secara online sudah tersampaikan dengan baik.	✓					
7	Penjelasan guru dalam pelajaran kimia sulit dipahami karena terlalu banyak rumus		✓				
8	Siswa berperan aktif dalam di dalam ruang belajar	✓					
9	Pengetahuan dan keterampilan saya meningkat setelah mengikuti proses belajar secara daring.			✓			
10	Saya mudah mendapatkan bahan dari materi yang diberikan oleh guru	✓					
11	Saya jarang mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru					✓	
12	Selama pembelajaran daring saya sering tidak mampu membeli kuota karena tidak mempunyai uang						
13	Pelajaran daring membuat saya tidak mandiri mengerjakan tugas karena orang disekitar saya ada yang tidak bisa membantu mengerjakannya.			✓			
14	Saya belajar tanpa didampingi orang tua karena kesibukan masing-masing			✓			
15	Guru kimia kami tidak memberi kami dukungan dan semangat dalam pembelajaran kimia daring						✓

جامعة الرانيري

AR - RANIRY

Angket Penelitian Untuk Siswa

Kesulitan Pembelajaran Daring Pada Mata Pembelajaran Kimia

A. Identitas Responden

Nama Responden : MAULIDIN

Kelas : MIA'

B. Petunjuk Pengisian

1. Lembar Angket ini diberikan untuk mengetahui pendapat dan penilaian anda sebagai siswa tentang kesulitan belajar online.
2. Sebelum anda mengisi angket ini, terlebih dahulu anda harus membaca dengan teliti setiap pernyataan yang diajukan.
3. Pilihlah salah satu alternatif jawaban yang tersedia dengan memberi tanda centang (✓) pada jawaban yang dipilih.

Keterangan :

SS = Sangat Setuju

S = Setuju

KS = Kuang Setuju

TS = Tidak Setuju

STS = Sangat Tidak Setuju

No	Pernyataan	Jawaban Responden				
		SS	S	KS	TS	STS
1	Saya sering terkendala sinyal saat proses belajar kimia berbasis daring		✓			
2	Saya terkendala dalam pengadaan paket internet		✓			
3	Saya kurang memahami materi belajar yang diberikan secara daring		✓			
4	Proses belajar daring itu menyenangkan		✓			

5	Proses belajar daring dirasa lebih efektif dari proses belajar tatap muka		✓				
6	Materi yang di sampaikan oleh guru secara online sudah tersampaikan dengan baik.		✓				
7	Penjelasan guru dalam pelajaran kimia sulit dipahami karena terlalu banyak rumus		✓				
8	Siswa berperan aktif dalam di dalam ruang belajar	✓					
9	Pengetahuan dan keterampilan saya meningkat setelah mengikuti proses belajar secara daring.	✓					
10	Saya mudah mendapatkan bahan dari materi yang diberikan oleh guru	✓					
11	Saya jarang mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru				✓		
12	Selama pembelajaran daring saya sering tidak mampu membeli kuota karena tidak mempunyai uang				✓		
13	Pelajaran daring membuat saya tidak mandiri mengerjakan tugas karena orang disekitar saya ada yang tidak bisa membantu mengerjakannya.				✓		
14	Saya belajar tanpa didampingi orang tua karena kesibukan masing-masing					✓	
15	Guru kimia kami tidak memberi kami dukungan dan semangat dalam pembelajaran kimia daring						✓

جامعة الرانيري

AR - RANIRY

Angket Penelitian Untuk Siswa

Kesulitan Pembelajaran Daring Pada Mata Pembelajaran Kimia

A. Identitas Responden

Nama Responden : RAHMAH

Kelas : Mia²

B. Petunjuk Pengisian

1. Lembar Angket ini diberikan untuk mengetahui pendapat dan penilaian anda sebagai siswa tentang kesulitan belajar online.
2. Sebelum anda mengisi angket ini, terlebih dahulu anda harus membaca dengan teliti setiap pernyataan yang diajukan.
3. Pilihlah salah satu alternatif jawaban yang tersedia dengan memberi tanda centang (✓) pada jawaban yang dipilih.

Keterangan :

SS = Sangat Setuju

S = Setuju

KS = Kuang Setuju

TS = Tidak Setuju

STS = Sangat Tidak Setuju

No	Pernyataan	Jawaban Responden				
		SS	S	KS	TS	STS
1	Saya sering terkendala sinyal saat proses belajar kimia berbasis daring	✓				
2	Saya terkendala dalam pengadaan paket internet	✓				
3	Saya kurang memahami materi belajar yang diberikan secara daring		✓			
4	Proses belajar daring itu menyenangkan			✓		

5	Proses belajar daring dirasa lebih efektif dari proses belajar tatap muka			✓		
6	Materi yang di sampaikan oleh guru secara online sudah tersampaikan dengan baik.		✓	✓		
7	Penjelasan guru dalam pelajaran kimia sulit dipahami karena terlalu banyak rumus	✓				
8	Siswa berperan aktif dalam di dalam ruang belajar	✓				
9	Pengetahuan dan keterampilan saya meningkat setelah mengikuti proses belajar secara daring.		✓			
10	Saya mudah mendapatkan bahan dari materi yang diberikan oleh guru		✓			
11	Saya jarang mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru			✓		
12	Selama pembelajaran daring saya sering tidak mampu membeli kuota karena tidak mempunyai uang		✓			
13	Pelajaran daring membuat saya tidak mandiri mengerjakan tugas karena orang disekitar saya ada yang tidak bisa membantu mengerjakannya.			✓		
14	Saya belajar tanpa didampingi orang tua karena kesibukan masing-masing			✓		
15	Guru kimia kami tidak memberi kami dukungan dan semangat dalam pembelajaran kimia daring				✓	

جامعة الرانيري

AR - RANIRY

Angket Penelitian Untuk Siswa

Kesulitan Pembelajaran Daring Pada Mata Pembelajaran Kimia

A. Identitas Responden

Nama Responden : Nasril

Kelas : Mia²

B. Petunjuk Pengisian

1. Lembar Angket ini diberikan untuk mengetahui pendapat dan penilaian anda sebagai siswa tentang kesulitan belajar online.
2. Sebelum anda mengisi angket ini, terlebih dahulu anda harus membaca dengan teliti setiap pernyataan yang diajukan.
3. Pilihlah salah satu alternatif jawaban yang tersedia dengan memberi tanda centang (✓) pada jawaban yang dipilih.

Keterangan :

SS = Sangat Setuju

S = Setuju

KS = Kuang Setuju

TS = Tidak Setuju

STS = Sangat Tidak Setuju

No	Pernyataan	Jawaban Responden				
		SS	S	KS	TS	STS
1	Saya sering terkendala sinyal saat proses belajar kimia berbasis daring					
2	Saya terkendala dalam pengadaan paket internet	✓				
3	Saya kurang memahami materi belajar yang diberikan secara daring		✓			
4	Proses belajar daring itu menyenangkan					✓

5	Proses belajar daring dirasa lebih efektif dari proses belajar tatap muka						✓
6	Materi yang di sampaikan oleh guru secara online sudah tersampaikan dengan baik.		✓				
7	Penjelasan guru dalam pelajaran kimia sulit dipahami karena terlalu banyak rumus		✓				
8	Siswa berperan aktif dalam di dalam ruang belajar			✓			
9	Pengetahuan dan keterampilan saya meningkat setelah mengikuti proses belajar secara daring.						✓
10	Saya mudah mendapatkan bahan dari materi yang diberikan oleh guru			✓			
11	Saya jarang mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru						✓
12	Selama pembelajaran daring saya sering tidak mampu membeli kuota karena tidak mempunyai uang						✓
13	Pelajaran daring membuat saya tidak mandiri mengerjakan tugas karena orang disekitar saya ada yang tidak bisa membantu mengerjakannya.			✓			
14	Saya belajar tanpa didampingi orang tua karena kesibukan masing-masing			✓			
15	Guru kimia kami tidak memberi kami dukungan dan semangat dalam pembelajaran kimia daring			✓			

A R - R A N I R Y

Angket Penelitian Untuk Siswa

Kesulitan Pembelajaran Daring Pada Mata Pembelajaran Kimia

A. Identitas Responden

Nama Responden : Bella Agustina

Kelas : MA²

B. Petunjuk Pengisian

1. Lembar Angket ini diberikan untuk mengetahui pendapat dan penilaian anda sebagai siswa tentang kesulitan belajar online.
2. Sebelum anda mengisi angket ini, terlebih dahulu anda harus membaca dengan teliti setiap pernyataan yang diajukan.
3. Pilihlah salah satu alternatif jawaban yang tersedia dengan memberi tanda centang (✓) pada jawaban yang dipilih.

Keterangan :

SS = Sangat Setuju

S = Setuju

KS = Kuang Setuju

TS = Tidak Setuju

STS = Sangat Tidak Setuju

No	Pernyataan	Jawaban Responden				
		SS	S	KS	TS	STS
1	Saya sering terkendala sinyal saat proses belajar kimia berbasis daring		✓			
2	Saya terkendala dalam pengadaan paket internet		✓			
3	Saya kurang memahami materi belajar yang diberikan secara daring		✓			
4	Proses belajar daring itu menyenangkan			✓		

5	Proses belajar daring dirasa lebih efektif dari proses belajar tatap muka					✓	
6	Materi yang di sampaikan oleh guru secara online sudah tersampaikan dengan baik.	✓					
7	Penjelasan guru dalam pelajaran kimia sulit dipahami karena terlalu banyak rumus	✓					
8	Siswa berperan aktif dalam di dalam ruang belajar				✓		
9	Pengetahuan dan keterampilan saya meningkat setelah mengikuti proses belajar secara daring.	✓					
10	Saya mudah mendapatkan bahan dari materi yang diberikan oleh guru	✓					
11	Saya jarang mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru				✓		
12	Selama pembelajaran daring saya sering tidak mampu membeli kuota karena tidak mempunyai uang	✓					
13	Pelajaran daring membuat saya tidak mandiri mengerjakan tugas karena orang disekitar saya ada yang tidak bisa membantu mengerjakannya.	✓					
14	Saya belajar tanpa didampingi orang tua karena kesibukan masing-masing	✓					
15	Guru kimia kami tidak memberi kami dukungan dan semangat dalam pembelajaran kimia daring					✓	

جامعة الرانيري

AR - RANIRY

Lampiran 7



Gambar 1: Nama Sekolah



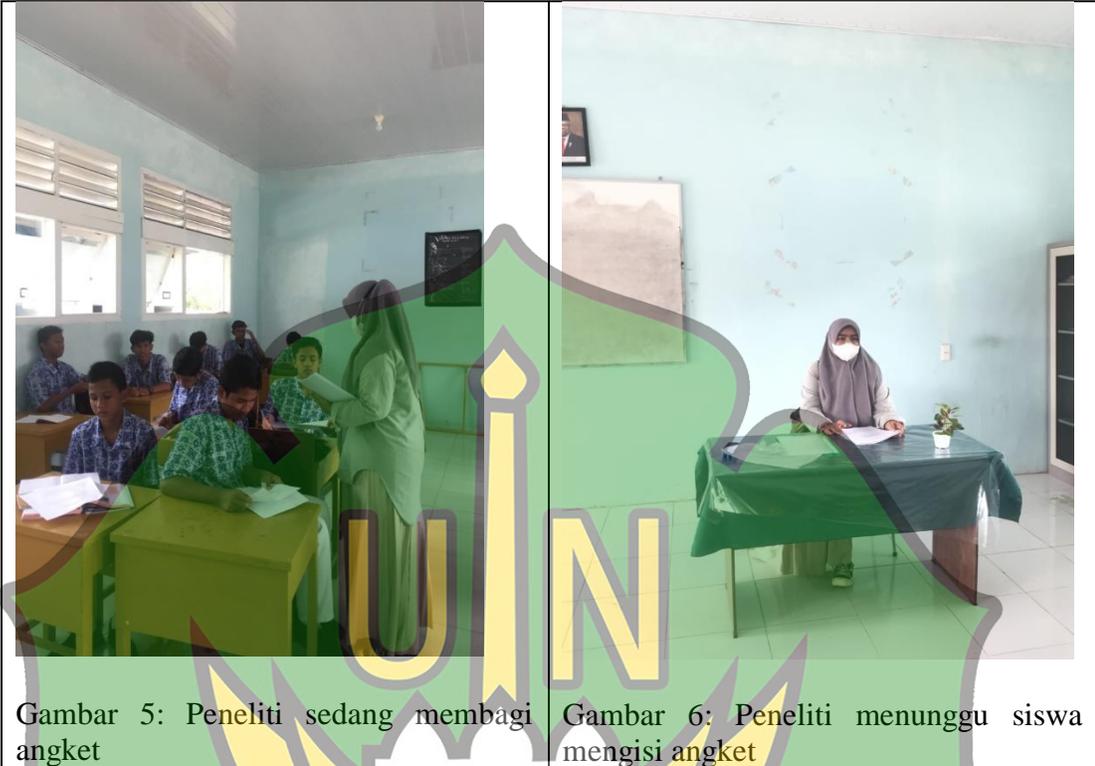
Gambar 2: Peneliti menjelaskan cara pengisian angket kepada guru



Gambar 3: Siswa mengisi angket



Gambar 4: Peneliti melihat hasil angket siswa



Gambar 5: Peneliti sedang membagi angket

Gambar 6: Peneliti menunggu siswa mengisi angket



*Lampiran 8***DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

1. Nama : Raina Zullita
2. Tempat/Tanggal Lahir : Meunasah Paya, 26 Maret 1998
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Agama : Islam
5. Kebangsaan/Suku : Indonesia/Aceh
6. Status : Belum menikah
7. Alamat : Meunasah paya, Gampong Lhang, Pidie
8. Pekerjaan/NIM : Mahasiswa/160208067
9. Nama Orang Tua,
 - a. Ayah : Saiful Nurdin
 - b. Ibu : Nurlaili
 - 1) Pekerjaan Ayah : Swasta
 - 2) Pekerjaan Ibu : Pegawai Negeri Sipil
 - c. Alamat : Meunasah Paya, Gampong Lhang, Pidie.
10. Pendidikan
 - a. Sekolah Dasar : MIN Tijue
 - b. SMP : MTsN Sigli
 - c. SMA : SMK Negeri 1 Sigli
 - d. Perguruan Tinggi : Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Prodi Pendidikan Kimia UIN Ar-raniry Tahun 2016.